

**HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN KEBUTUHAN AFILIASI
PADA PENGGUNA APLIKASI TINDER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Psikologi Islam
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:

REGITTA AYU NURMAYA DEVI

NIM. 19.11.41.105

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

WAKHID MUSTHOFA, M.PSI., PSIKOLOG
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Regitta Ayu Nurmaya Devi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta melakukan perbaikan seperlunya terhadap proposal skripsi saudara:

Nama : Regitta Ayu Nurmaya Devi

NIM : 191141105

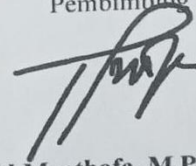
Judul : Hubungan Antara Kesepian dengan Kebutuhan Afiliasi Pada
Pengguna Aplikasi Tinder

Dengan ini kami menilai proposal skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 09 Oktober 2023

Pembimbing



Wakhid Musthofa, M.Psi., Psikolog

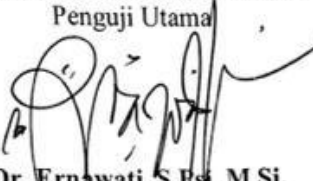
NIP. 19861109 201801 1 002

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN KEBUTUHAN AFILIASI
PADA PENGGUNA APLIKASI TINDER


Disusun Oleh:
REGITTA AYU NURMAYA DEVI
19.11.41.105

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Senin, 16 Oktober 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

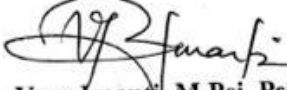
Surakarta, 13 November 2023
Penguji Utama


Dr. Ernawati, S.Psi., M.Si.
NIP. 19820330 2023212 011

Penguji II/Ketua Sidang


Wakhid Musthofa, M.Psi., Psikolog
NIP. 19861109 2018011 002

Penguji I/Sekretaris Sidang


Vera Imanti, M.Psi., Psikolog
NIP. 19810816 2023212 026

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. H. Kholilurrohman, M.Si
NIP. 19741225 2005011 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil yang saya susun dengan penuh rasa cinta dan do'a ini saya persembahkan sepenuhnya untuk keluarga saya tersayang. Bapak, ibu dan kakak yang sangat saya sayangi, serta tak lupa untuk diri sendiri yang telah bekerja keras serta mampu bertahan hingga dapat menyelesaikan pendidikan sarjana.

MOTTO

“God has perfect timing, never early, never late. it takes a little patience and it takes a lot of faith, but it’s a worth to wait”

(Penulis)

"Hargai dirimu, hargai prosesmu tanpa berpikir bahwa dirimu tak layak dan orang lain lebih baik darimu."

(Penulis)

“Dan sungguh kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, sehingga engkau menjadi puas”

(Q.S Ad-Dhuha: 5)

”Dan bersabarlah menunggu ketetapan Tuhanmu, karena engkau berada dalam pengawasan kami”

(Q.S At-Tur: 48)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis selama proses penulisan skripsi. Atas kehendak dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kesepian dengan Kebutuhan Afiliasi Pada Pengguna Aplikasi Tinder” yang menjadi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta”

Terselesainya penulisan skripsi ini didukung oleh berbagai pihak, penulis menyampaikan banyak rasa terima kasih kepada banyak pihak yang telah berbaik hati memberikan bantuan, bimbingan serta dukungan dalam bentuk moril maupun materiil, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag.,M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Kholilurohman, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, beserta seluruh staff akademik maupun non akademik.
3. Ibu Dr. Retno Pangestuti, M.Psi.,Psikolog selaku ketua Jurusan Psikologi dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

4. Bapak Triyono M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
5. Bapak Wakhid Musthofa, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan, dukungan dan motivasi sejak awal penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan.
6. Ibu Dr. Ernawati, M.Si selaku dosen penguji utama dan Ibu Vera Imanti, M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji I/sekretaris sidang, terima kasih telah bersedia meluangkan waktu memberikan ilmu, masukan, arahan, serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Zaenal Muttaqin, Ph.D., selaku Pembimbing Akademik Program Studi Psikologi Islam angkatan 2019.
8. Seluruh dosen Program Studi Psikologi Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat selama penulis menempuh studi di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
9. Bapak Ayatullah Kutub Hardew, M.Psi., Psikolog, Ibu Zahira Rahmatika Makarim, M.Psi., Psikolog, Ibu Munazilah, M.Psi., Psikolog yang telah bersedia menjadi *expert judgement* dan memberikan masukan selama proses penelitian berlangsung.
10. Orang tua saya tercinta, Bapak Rubiyana, Ibu Treeis Indriyati Rose, yang tidak pernah lelah memberikan semangat, do'a, motivasi, dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan studi S1.

11. Kakak saya Nova Yana Andrika yang selalu menghibur penulis dikala penulis merasa jenuh sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Teman-temanku Shintabella, Meita, Sherly, yang senantiasa mendukung, memberikan motivasi, masukan serta bantuan kepada penulis ketika merasa lelah dan ingin menyerah dari awal masa perkuliahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Teman kelas C Psikologi Islam angkatan 2019, terima kasih atas kebersamaan, kekeluargaan, kerja sama dan pengalaman yang diberikan selama proses perkuliahan dari awal saat menjadi mahasiswa baru hingga semester akhir.
14. Seluruh teman-teman penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan, do'a dan semangat yang diberikan.
15. Tidak lupa untuk diri sendiri, terima kasih atas kerja kerasnya sehingga mampu bertahan sampai akhir melewati jalan yang tidak mudah selama masa perkuliahan dan dapat menyelesaikan tanggung jawab untuk menuntaskan pendidikan S1 ini.

ABSTRAK

Regitta Ayu Nurmaya Devi. NIM. 19.11.4.1.105. Hubungan Antara Kesepian dengan Kebutuhan Afiliasi Pada Pengguna Aplikasi Tinder. Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesepian dengan kebutuhan afiliasi pada pengguna aplikasi Tinder. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, pengumpulan data menggunakan media sosial.

Penelitian ini melibatkan sebanyak 96 responden, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji *Pearson* dengan hasil nilai signifikansi 0.000 dan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,361 yang berarti hubungan antara variabel kesepian dengan variabel kebutuhan afiliasi bersifat positif, yang berada pada interval 0,20 - 0,399, yang berarti bahwa variabel kesepian dengan variabel kebutuhan afiliasi memiliki hubungan dengan kategori rendah.

Hubungan memiliki arah positif dimana semakin tinggi kesepian yang dialami oleh pengguna aplikasi Tinder maka semakin tinggi pula kebutuhan afiliasinya, sehingga individu mencari cara untuk mengatasi rasa kesepian mereka dengan cara bersosialisasi melalui media sosial salah satunya dengan menggunakan aplikasi Tinder, dengan tingginya rasa kesepian dan kebutuhan afiliasi tersebut pada individu maka diharapkan agar bijak dalam mengatasi rasa kesepiannya, seperti bersosialisasi secara langsung dengan individu lain di dunia nyata.

Kata kunci : Kesepian, Kebutuhan Afiliasi

ABSTRACT

Regitta Ayu Nurmaya Devi. NIM. 19.11.4.1.105. The Relationship Between Loneliness and the Need for Affiliation in Tinder Application Users. Islamic Psychology, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023.

This research aims to find out whether there is a relationship between loneliness and the need for affiliation in Tinder application users. This research uses quantitative correlational methods, collecting data using social media. This research involved 96 respondents.

The data analysis technique used in this research is the Pearson test with a significance value of 0.000 and a Pearson Correlation value of 0.361, which means that the relationship between the loneliness variable and the need for affiliation variable is positive, which is in the interval 0.20 - 0.399, which means that the variable Loneliness and the need for affiliation variable have a relationship with the low category.

The relationship has a positive direction where the higher the loneliness experienced by users of the Tinder application, the higher the need for affiliation, so that individuals look for ways to overcome their feelings of loneliness by socializing through social media, one of which is by using the Tinder application, with the high feeling of loneliness and the need of affiliation in individuals, it is expected that they will be wise in overcoming their feelings of loneliness, such as socializing directly with others in real life.

Keywords: Loneliness, Need for Affiliation

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan	8
E. Manfaat	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Kesepian	10
2. Kebutuhan Afiliasi	15
B. Telaah Pustaka.....	18
C. Kerangka Berpikir.....	22
D. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	25

B. Identifikasi Variabel	25
C. Definisi Operasional Variabel	26
D. Populasi dan Sampel	27
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Validitas, Daya Beda item, dan Reliabilitas	32
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Awal Penelitian	36
B. Tahapan Penelitian	36
C. Hasil Analisis Data	39
D. Pembahasan	49
E. Keterbatasan Penelitian	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	60
BIODATA PENULIS	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Presentase Usia Pengguna Aplikasi Dating	3
Gambar 2 Kerangka Berpikir	23
Gambar 3 Persebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Gambar 4 Persebaran Responden Berdasarkan Usia	40
Gambar 5 Alur Pengolahan Data	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Skor Alternatif Jawaban	30
Tabel 2 <i>Blueprint</i> Skala Kesepian	30
Tabel 3 <i>Blueprint</i> Skala Kebutuhan Afiliasi	31
Tabel 4 Uji Validitas	42
Tabel 5 Uji Reliabilitas	42
Tabel 6 Persebaran Item Valid Skala Kesepian	43
Tabel 7 Persebaran Item Valid Skala Kebutuhan Afiliasi	43
Tabel 8 Hasil Uji Linearitas	44
Tabel 9 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis	47
Tabel 11 Interpretasi Nilai R	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	64
Lampiran 2 Lembar Penilaian Skala Psikologi	65
Lampiran 3 Lembar Pernyataan <i>Expert Judgement</i>	66
Lampiran 4 <i>Blueprint</i> Skala Psikologi	69
Lampiran 5 Skala Sebelum Modifikasi	71
Lampiran 6 Lembar Validasi Rater	71
Lampiran 7 Lembar Skala Uji Coba	73
Lampiran 8 Tabulasi Data Hasil Uji Coba	77
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas	80
Lampiran 10 Hasil Uji Daya Beda Item	81
Lampiran 11 Skala Penelitian	82
Lampiran 12 Tabulasi Data Hasil Penelitian	90
Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas	97
Lampiran 14 Hasil Uji Linearitas	98
Lampiran 15 Hasil Uji Hipotesis	99
Lampiran 16 Hasil Uji Plagiasi	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era ini semakin tinggi minat masyarakat dalam menggunakan media sosial sebagai salah satu gaya hidup, tidak heran jika saat ini banyak bermunculan berbagai aplikasi baru yang berupa media sosial yang menawarkan berbagai fitur dan inovasi yang dapat menarik minat pengguna smartphone, salah satu inovasi yang ditawarkan oleh pengembang yaitu aplikasi *dating online*. Aplikasi *dating online* semakin banyak diminati dikarenakan menawarkan berbagai fitur, seperti individu dapat berkenalan secara langsung dengan orang baru dan dapat menjalin hubungan pertemanan bahkan hingga kearah hubungan yang lebih serius, hal ini menjadi sesuatu yang menarik minat orang-orang yang ingin menjalin pertemanan maupun menemukan pasangan menurut Sari dan Kusuma (2018) pengguna aplikasi *dating online* dapat dideskripsikan sebagai aktivitas yang komunikasi yang dilakukan dengan melalui komputer atau *computer mediated communication* yang dilakukan dengan sengaja dan memiliki tujuan untuk menemukan orang-orang baru dan mendapatkan pasangan.

Seiring meningkatnya era digital individu semakin mudah untuk menemukan orang baru secara *online*, hal ini dinilai sebagai pilihan yang tepat dan mudah dibandingkan dengan cara terdahulu seperti dipertemukan orang tua, dikenalkan teman, atau bertemu di acara yang memungkinkan bertemu orang banyak. Menurut Anggraini et al., (2017) munculnya aplikasi *dating online*

telah mengubah perilaku seseorang dalam pencarian teman dan pasangan kencan yang semula menggunakan pertemuan tatap muka sekarang beralih menjadi pertemuan *online*. Aplikasi *dating online* memiliki fitur seperti *like* dan *match* jika suka dengan orang yang ditemui, lalu dapat berlanjut ke kolom chat, fitur ini dimanfaatkan oleh pengguna aplikasi *dating online* untuk memenuhi kebutuhan afiliasinya. Dengan menggunakan fitur *like* dan *match*, pengguna dapat menjalin hubungan timbal balik dengan pengguna lain terlebih tidak ada batasan maksimal yang dapat di sukai oleh pengguna. Hal ini didukung dengan pernyataan Fitriyani & Iswahyuningtyas (2020) berpendapat bahwa di era ini mencari teman bahkan pasangan semakin dipermudah dengan adanya aplikasi *dating online* pengguna dapat membangun pertemanan, persahabatan bahkan percintaan dengan bahasa verbal yang dikirimkan melalui aplikasi *dating online*.

Aplikasi Tinder pertama kali diluncurkan Sean Rad, Jonathan Badeen, dan Justin Mateen pada tahun 2012, tetapi baru resmi dirilis di Indonesia pada tahun 2018 (www.pressburner.com). Tinder merupakan aplikasi yang memanfaatkan teknologi GPS atau *Global Positioning System*, pengguna Tinder disarankan untuk mengaktifkan lokasi pada gadgetnya sehingga pengguna aplikasi Tinder dapat mempertemukan pengguna dengan orang-orang yang berada disekitar lokasi secara *online* atau virtual. Tinder dilengkapi dengan fitur selektif yaitu “*Swipe Right*” atau usap ke kanan jika menyukai, dan “*Swipe Left*” atau usap ke kiri untuk tidak menyukai akun pengguna lawan jenisnya, sehingga pengguna dapat menentukan pilihan sesuai dengan kriteria yang sesuai dan yang di inginkan oleh penggunanya. Jika kedua pengguna aplikasi Tinder saling menyukai maka akan

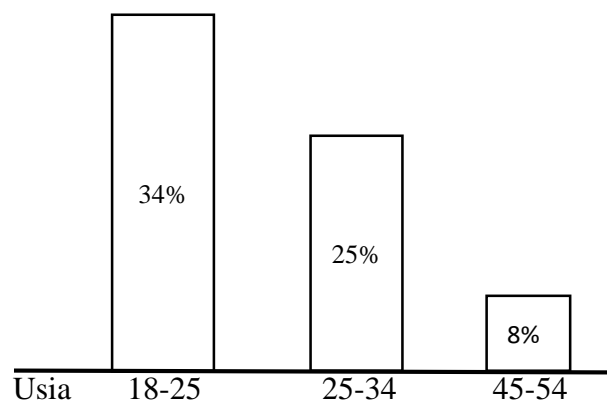
menjadi “*match*” atau kecocokan diantara keduanya lalu dapat dilanjutkan dengan fitur “*chatting*” atau berbalas pesan sehingga dapat mulai berkenalan satu dengan yang lain, selain itu di aplikasi Tinder juga terdapat fitur “*Super Like*” dimana profil pengguna lawan jenis dapat muncul secara langsung di tampilan penerima dengan notifikasi *super like*. Dalam meningkatkan peluang keberhasilan “*match*” atau cocok aplikasi Tinder menyediakan tiga pilihan paket aplikasi Tinder yang berbayar yaitu Tinder Plus, Tinder Gold dan Tinder Platinum.

Tinder merupakan salah satu aplikasi *dating online* yang diminati oleh banyak pengguna internet terutama usia remaja samapai dengan usia dewasa awal, McGrath.F (2015) menemukan bahwa terdapat 45% pengguna Tinder yang berusia antara 25-34 tahun, 38% berusia diantara 16-24 tahun, 13% berusia diantara 34-44 tahun, 3% berusia diantara 45-54 tahun, dan 1% berusia 55-64 tahun.

Menurut Rinjani & Firmanto (2013) melalui media sosial individu dapat membangun sebuah hubungan tanpa perlu bertatap muka sehingga individu yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi cenderung lebih sering menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan afiliasinya, hal ini juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mc Clelland (dalam Walgito, 2004) yang mengatakan bahwa orang yang kuat akan kebutuhan afiliasi akan selalu mencari teman dan juga mempertahankan hubungan yang telah dibina dengan orang lain tersebut. Sebaliknya, apabila kebutuhan akan afiliasi seseorang rendah, maka orang tersebut akan segan mencari hubungan dengan orang lain dan hubungan yang telah terjadi tidak dibina secara baik agar tetap dapat bertahan. Sari dan Kusuma,

(2018) menjelaskan bahwa pengguna aplikasi *dating online* berasal dari berbagai kalangan, hal ini dibuktikan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Sensor Tower (sensortower.com) yang menunjukkan hasil bahwa dari total 275,77 juta jiwa penduduk Indonesia jumlah pengguna layanan aplikasi *dating online* di Indonesia adalah sebesar 0,11% yang berarti sebanyak 275 ribu penduduk Indonesia menggunakan aplikasi *dating online*. Sedangkan menurut usia, pengguna aplikasi dating online sebanyak 35% di rentang usia 18-25 tahun, lalu sebanyak 25% pengguna di usia 26-34 tahun dan pengguna berusia 45-54 tahun hanya 8%.

Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar pengguna aplikasi *dating online* berada pada usia dewasa, karena bagi sebagian orang semakin dewasa semakin sulit untuk menemukan relasi yang cocok dengan dirinya, sehingga mereka memutuskan untuk menggunakan aplikasi *dating online* sebagai ruang alternatif untuk bersosialisasi dan mencari relasi.



Gambar 1. Presentase pengguna aplikasi dating online

Berdasarkan hasil survei data statistik databoks (katadata.co.id) menunjukkan bahwa laki-laki di Indonesia mulai bertemu dengan perempuan dari aplikasi kencan pada umur 21 sedangkan untuk wanita lebih tua satu tahun yaitu pada umur 22 tahun, apabila di dibandingkan dengan negara lain. Hal ini sejalan dengan Nadine & Ramdhana (2021) yang menyatakan bahwa apabila dilihat dari segi usia pengguna aplikasi kencan *online* yang termasuk ke dalam kategori usia remaja sampai dewasa awal yakni 18-24 tahun, ternyata sejalan dengan hasil wawancara dengan 4 orang responden pengguna aplikasi dating online, yang dilakukan pada 30 Juli 2022 yaitu MA (23 tahun), AP (22 tahun), RC (22 tahun), AS (25 tahun).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan MA menyatakan bahwa, alasannya menggunakan aplikasi *dating online* yaitu agar mendapatkan teman yang bisa diajak untuk berbagi cerita, karena MA merasa kesepian dan membutuhkan teman untuk bercerita. Hal yang sama diutarakan oleh AP yang menyatakan bahwa dirinya ingin mendapatkan relasi baru dan mendapatkan teman berdiskusi. Namun, dari cerita yang disampaikan oleh RC, dirinya memakai aplikasi *dating online* dikarenakan iseng dengan tujuan untuk mengisi waktu luang saja agar tidak merasa bosan, dan menganggap pertemanannya dengan orang-orang yang dia kenal di aplikasi *dating online* tersebut cenderung bersifat sementara, Sedangkan wawancara yang AS mengatakan alasannya menggunakan aplikasi *dating online* yaitu ingin mencari teman yang diharapkannya mampu menjalin hubungan romantis dengan AS,

menurutnya dirinya juga menemukan banyak orang yang memiliki tujuan yang sama dengannya, yaitu mengarah ke hubungan yang lebih serius dibandingkan dengan pertemanan.

Usia rata-rata pengguna aplikasi *dating online* yaitu pada usia dewasa lebih tepatnya pada masa dewasa awal, fase ini merupakan sebuah proses peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa yang biasanya dimulai dari umur 18 – 25 tahun, dan berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa alasan individu menggunakan aplikasi *dating online* yaitu untuk memenuhi kebutuhan berafiliasinya sejalan dengan Kilmanca (2010) penggunaan jejaring sosial semakin populer di kalangan remaja dalam memperluas hubungan interpersonalnya untuk memenuhi kebutuhan afiliasi dengan alasan memenuhi kebutuhan teman untuk berbagi cerita, serta keinginan untuk bertemu dengan orang baru di luar lingkungan yang sesungguhnya.. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septhy, Putri & Kusdiyati (2020) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kebutuhan afiliasi, maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonal yang terjalin pada remaja pengguna jejaring sosial.

Menurut Erikson (dalam Santrock, 2012) pada fase dewasa awal biasanya individu sudah mulai terjadi fase di mana seseorang sudah mulai menemukan jati dirinya. Fase ini disebut dengan fase *intimacy vs isolation*. Pada fase ini juga, seseorang sudah mulai menjalani hubungan dengan orang lain dan lebih selektif dalam memilih hubungan yang intim dengan orang lain baik teman maupun pasangan. Menurut Erickson (dalam Santrock, 2012)

dewasa awal berada di tahap keenam perkembangan psikososial dan termasuk dalam fase *intimacy vs isolation*, di mana jika individu yang tidak mampu mengembangkan kemampuannya ke tahap *intimacy* maka individu tersebut akan masuk ke tahap *isolation* yaitu tahapan di mana nantinya individu tersebut tidak mampu menjalankan tugas perkembangannya dengan baik atau saat berada pada tahapan ini individu tidak mampu sama sekali menciptakan dan menjalin hubungan kedekatan dengan orang lain ataupun lingkungan sosialnya. Hal ini juga sejalan dengan Baron & Branscombe (2007) yang mengatakan bahwa individu yang mengalami kesepian bukan karena memilih untuk menjadi kesepian, tetapi individu tersebut belum mampu atau tidak mampu membuat ikatan dengan individu lain maupun lingkungannya. Menurut Perlman dan Peplau (1998) salah satu faktor yang membuat individu lebih mudah atau lebih lebih rentan mengalami kesepian (*predisposing factor*) yaitu karakteristik personal, seperti rendahnya harga diri, rasa malu dan kurangnya ketegasan.

Sari (2019) menyatakan bahwa bersosialisasi merupakan kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain, dengan bersosialisasi individu akan merasa senang, aman, dan berharga ketika dirinya diterima dan memperoleh tempat di dalam kelompok karena kebutuhan akan afiliasinya terpenuhi, tetapi sebaliknya individu cenderung akan merasakan cemas dan kurang berharga ketika dirinya tidak diterima oleh kelompoknya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ekasari & Hartati (2014) dikatakan bahwa individu akan menurunkan rasa kesepiannya jika individu tersebut mampu meningkatkan keinginannya dalam bersosialisasi dan mampu menjalin hubungan sosial dengan orang lain maupun

lingkungannya. Menurut Nurlayli & Hidayati, (2014) kesepian merupakan reaksi emosional dan kognitif individu akibat dari sebuah kondisi yang tidak menyenangkan berupa penurunan kualitas dan kuantitas hubungan sosialnya. Yurni (2015) menyatakan bahwa kesepian berkaitan dengan perasaan negatif yang dirasakan oleh seseorang mengenai hubungan interpersonalnya, individu yang merasa kesepian dianggap kurang kompeten dalam menjalin hubungan interpersonal dibandingkan dengan orang yang tidak kesepian.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada masa dewasa awal individu berada pada fase *intimacy vs isolation* jika dalam fase ini individu tidak mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain atau lingkungan sosial maka individu tersebut dapat merasakan kesepian. Urgensi penelitian ini yaitu mengenai kesepian yang berdampak pada hubungan interpersonal seseorang dengan lingkungannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Usia dewasa awal individu cenderung lebih rentan merasakan kesepian dan dapat mengakibatkan penurunan kualitas dan kuantitas hubungan interpersonal serta sosialnya.
2. Kurang terpenuhinya kebutuhan afiliasi pada individu menyebabkan timbulnya perasaan cemas dan kurang berharga.
3. Individu mengalami kesepian karena kurang terpenuhinya kebutuhan afiliasi dalam pertemanan serta berpasangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara kesepian dengan kebutuhan afiliasi pada pengguna aplikasi *dating online*?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara kesepian dengan kebutuhan afiliasi pada pengguna aplikasi *dating online*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya dalam bidang psikologi sosial. Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengetahui hal-hal yang menyebabkan kesepian dalam hal ini yaitu kebutuhan afiliasi yang kurang terpenuhi.

2. Manfaat praktis

a) Bagi pengguna aplikasi Tinder, diharapkan sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesepian, kebutuhan afiliasi serta memberikan kontribusi berupa rekomendasi kebijakan pada pengguna aplikasi Tinder sesuai dengan nilai-nilai islami.

- b) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi atau menjadi bacaan tambahan dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama.
- c) Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai kesepian, kebutuhan afiliasi pada pengguna aplikasi *dating online*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kesepian

a. Pengertian Kesepian

Menurut Perlman dan Peplau (1998) kesepian adalah pengalaman tidak menyenangkan yang terjadi ketika jaringan hubungan sosial seseorang secara signifikan kekurangan kuantitas atau kualitas. Menurut Santrock (2002) kesepian merupakan suatu kondisi ketika individu merasa bahwa tidak seorang pun memahami dirinya dengan baik, merasa terisolasi dari lingkungan sosial, dan merasa tidak memiliki seorang pun untuk dijadikan tempat berkeluh kesah, saat dibutuhkan atau saat sedang stress. Baron dan Branscombe (2007) menyatakan bahwa kesepian merupakan suatu keadaan emosi dan kognitif yang tidak menyenangkan berdasarkan keinginan untuk membentuk relasi yang dekat namun tidak dapat tercapai. Yurni (2015) menyatakan kesepian adalah gambaran secara umum terkait dengan perasaan negatif individu tentang hubungan interpersonal, kesepian merupakan bagian yang inheren dari kondisi manusia artinya hampir setiap orang mengalami kesepian pada suatu waktu dalam hidupnya, orang yang kesepian dianggap kurang

kompeten secara interpersonal dibandingkan dengan orang yang tidak kesepian. Menurut Suardiman (2016) kesepian merupakan sebuah kondisi ketika individu merasa terasingkan, tersisihkan dan terpinggirkan dari individu lain maupun lingkungannya. Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesepian merupakan suatu keadaan individu ketika merasakan adanya perasaan negatif karena berkurangnya interaksi dengan lingkungan sosial sehingga dapat berdampak pada hubungan interpersonal.

b. Aspek-aspek kesepian

Menurut Menurut Perlman & Peplau (1998) kesepian terwujud dalam 4 aspek, yaitu:

1. Afektif

Aspek afektif menjelaskan mengenai bagaimana perasaan negative individu terhadap keadaan dirinya, seperti merasa tidak terlalu bahagia, merasa kurang puas dengan kondisi yang dialami, cenderung lebih pesimis, serta menggambarkan dirinya sebagai orang yang kaku, tidak bisa bersikap santai dan membosankan.

2. Motivasional

Aspek motivasional menjelaskan bahwa kesepian dapat menyebabkan menurunnya tingkat motivasi pada individu serta dapat berakibat pada timbulnya rasa putus asa.

3. Kognitif

Aspek kognitif menjelaskan mengenai bagaimana kesepian perlahan-lahan menyebabkan individu kehilangan rasa percayanya kepada orang lain, mereka cenderung susah percaya kepada orang lain dan akan sangat berhati-hati serta selalu bersikap waspada terhadap suatu hal sehingga sering merasa cemas ketika menghadapi situasi-situasi sosial yang terkecil sekalipun.

4. Perilaku

Aspek perilaku menjelaskan bahwa individu yang kesepian akan menunjukkan perilaku menghindari orang lain.

Sedangkan Aspek kesepian menurut Russell (1996) terdapat empat aspek kesepian yaitu:

1. *Trait loneliness*

Trait loneliness merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan adanya pola yang lebih stabil dari perasaan kesepian yang terkadang berubah saat berada pada situasi tertentu atau individu yang mengalami kesepian karena disebabkan kepribadian mereka seperti individu yang memiliki kepercayaan yang kurang dan ketakutan akan orang asing.

2. *Social desirability loneliness*

Aspek *social desirability loneliness* ini kesepian dapat muncul dikarenakan individu tidak mampu menjalin kehidupan

sosial dengan lingkungan sosial, sehingga individu tersebut tidak mendapatkan kehidupan sosial yang diharapkan dan diinginkan pada kehidupan dilingkungannya.

3. *Depression loneliness*

Depression loneliness merupakan aspek yang menyebabkan timbulnya kesepian karena terganggunya perasaan seseorang seperti perasaan sedih, murung, tidak bersemangat, merasa tidak berharga dan berpusat pada kegagalan yang dialami oleh individu.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 aspek penyebab kesepian yaitu *trait loneliness* atau kesepian yang disebabkan oleh kepribadian yang dimiliki oleh individu itu sendiri, lalu *social diserability loneliness* atau ketidakmampuan individu dalam membaur dengan lingkungan sosialnya dan *depression loneliness* atau perasaan negatif seseorang yang menyebabkan timbulnya perasaan kesepian.

c. Faktor – faktor penyebab kesepian

Baron & Branscombe (2007) menjelaskan terdapat 3 faktor yang menjadi penyebab individu mengalami kesepian, yaitu:

1. Kondisi lingkungan

Individu yang memiliki kekurangan dalam menjalin hubungan dengan individu lain akan menyebabkan individu tersebut merasakan ketidakpuasan dengan hubungan yang dimilikinya, hal ini disebabkan karena kondisi lingkungan

tempat tinggal individu seperti terisolasi secara paksa, diasingkan, menyendiri dan berpindah tempat tinggal. Perilaku interpersonal yang pasif dan tidak responsif dapat mengganggu dan tidak menyenangkan bagi orang lain sehingga menjadi penyebab timbulnya penolakan sosial yang dapat membuat kesepian semakin memburuk.

2. Gaya kelekatan

Kesepian dapat terjadi karena hubungan yang diharapkan individu dengan individu lain mengalami perubahan. Seperti dengan bertambahnya usia tentu muncul keinginan untuk hidup secara mandiri dan terpisah dari orang tua, individu merasakan ada kebiasaan yang hilang misalnya ketika tinggal bersama orang tua individu cenderung dekat dengan ibu lalu ketika tinggal terpisah ia merasa sendirian dan jauh dari figur lekatnya hal ini dapat menyebabkan kesepian.

3. Genetik

Faktor genetika atau keturunan dapat menjadi penyebab kesepian, kesepian dapat diturunkan dari orang tua, individu dengan orang tua yang cenderung merasakan kesepian maka kemungkinan besar akan mengalami hal yang sama seperti apa yang dirasakan orang tuanya. Hal ini dikarenakan semakin besar kesamaan genetik individu dengan orang tuanya semakin besar pula sifat yang diturunkan.

Berdasarkan faktor penyebab kesepian yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 faktor utama penyebab kesepian yaitu kondisi lingkungan, gaya kelekatan, serta faktor genetik.

2. Kebutuhan Afiliasi

a. Pengertian Kebutuhan afiliasi

Kebutuhan afiliasi menurut Hill (1987) adalah suatu kebutuhan untuk membentuk serta menjalin hubungan dengan individu lain dengan erat. Menurut O'Connor & Rosenblood (1996) afiliasi dapat dilihat sebagai dorongan, di mana orang mencari kisaran optimal kontak sosial. Kebutuhan afiliasi menurut Baron dan Branscomb (2007) ialah suatu kebutuhan yang cenderung mendorong individu untuk membentuk suatu hubungan pertemanan yang bertujuan untuk bersosialisasi dengan individu lain. Sedangkan kebutuhan afiliasi menurut Sari (2019) merupakan sebuah dorongan dasar untuk membentuk dan memelihara komunikasi yang intim antar individu yang bertujuan untuk memiliki hubungan yang baik dan memiliki keintiman serta menjaga hubungan interpersonalnya. Pengertian lain kebutuhan afiliasi menurut Anggraini et al., (2017) kebutuhan berafiliasi adalah kebutuhan individu untuk berfokus dalam membangun relasi interpersonal yang baik, menjadi terhubung dan memiliki individu lain untuk berinteraksi bersama. Menurut Ekasari (2014) kebutuhan afiliasi merupakan sebuah keinginan untuk

berinteraksi dengan individu lain secara sosial dengan individu lain untuk membentuk pertemanan dan bersosialisasi, berinteraksi secara dekat, bekerja sama dan berkomunikasi dengan cara yang bersahabat dengan individu lain.

Berdasarkan definisi kebutuhan afiliasi yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan afiliasi adalah suatu kebutuhan untuk tetap berinteraksi dengan individu lain, individu dalam hubungan tersebut memiliki keinginan untuk membentuk serta mempertahankan beberapa hubungan interpersonal.

b. Aspek-aspek Kebutuhan Afiliasi

Aspek-aspek dalam kebutuhan afiliasi dapat dipahami melalui aspek yang dirumuskan oleh Hill (dalam Baron dan Branscomb, 2007) yaitu:

1) *Positive stimulation*

Situasi menyenangkan tersebut bisa diperoleh melalui hubungan kedekatan antar personal yang diharapkan individu mampu mendapatkan kepuasan dan perasaan yang nyaman dengan orang lain.

2) *Emotional Support*

Emotional support atau dukungan emosional merupakan sebuah kebutuhan individu untuk mendapatkan simpati dari orang lain, sehingga dapat membantu untuk

mengurangi perasaan-perasaan negatif yang dirasakan individu seperti tekanan atau rasa takut.

3) *Social Comparison*

Social comparison atau perbandingan sosial adalah kebutuhan individu berinteraksi dengan individu lain yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, informasi untuk mengurangi keraguan yang dirasakan. Hal ini merupakan suatu proses untuk mencapai evaluasi diri dengan cara membandingkan diri individu dengan individu lain yang secara umum memiliki persamaan dengan individu tersebut, sehingga bisa diperoleh penilaian untuk individu tersebut seperti bakat, sikap, keterampilan, dan nilai.

4) *Attention*

Perhatian adalah suatu kebutuhan yang akan mendorong individu untuk bertindak laku yang akan memperoleh penerimaan serta pujian dari orang lain dengan harapan individu tersebut mampu menunjukkan siapa dirinya dan mendapatkan perhatian dari orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 aspek kebutuhan afiliasi yaitu *positive stimulation* yaitu situasi menyenangkan yang diperoleh melalui hubungan kedekatan antar personal, *emotional support* atau dukungan emosional yang merupakan kebutuhan individu untuk mendapatkan simpati dari orang lain, *social comparison* atau

perbandingan sosial adalah kebutuhan individu berinteraksi dengan individu lain yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, informasi untuk mengurangi keraguan yang dirasakan, dan *attention* yakni suatu kebutuhan yang akan mendorong individu untuk bertingkah laku.

B. Telaah Pustaka

Berdasarkan beberapa bahan bacaan yang peneliti dapatkan, penelitian mengenai kesepian dan kebutuhan afiliasi sudah cukup banyak dilakukan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Berikut beberapa penelitian terkait dengan kesepian dan kebutuhan afiliasi:

1. Lou et al., (2012) melakukan penelitian dengan judul “*An examination of the reciprocal relationship of loneliness and facebook use among first-year college students*” adapun terdapat perbedaan dengan peneliti yaitu kesepian pada populasi penelitian yaitu pada pengguna aplikasi facebook dan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan UCLA *loneliness scale* sebagai alat ukur kesepian.
2. Ekasari & Hartati (2014) penelitian yang dilakukan dengan judul “Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi dengan Kesepian pada remaja di panti asuhan putri Aisyah dan putra Muhammadiyah Tuntang Salatiga” adapun perbedaannya yaitu pada variabel bebas dan terikat, yang mana kebutuhan afiliasi sebagai variabel bebas dan kesepian sebagai variabel terikat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang

signifikan antara variabel kebutuhan afiliasi dengan kesepian pada remaja di panti asuhan.

3. Putra dan Marheni (2015), melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kebutuhan Afiliasi Dengan Intensitas Penggunaan Jejaring Media Sosial Twitter Pada Remaja Akhir” perbedaan yang ditemukan yaitu terletak pada variabel bebas, pada penelitian tersebut menggunakan kebutuhan afiliasi, sedangkan peneliti menggunakan kesepian sebagai variabel bebas, perbedaan lainnya yaitu subjek penelitian yaitu pada pengguna aplikasi Twitter sedangkan peneliti pada pengguna aplikasi *dating online*.
4. Aridarmaputri (2016) dengan judul “Pengaruh jejaring sosial terhadap kebutuhan Afiliasi Remaja Di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat” adapun perbedaan pada penelitian Galuh dkk terdapat pada jenis penelitian yang digunakan yaitu pengaruh, sedangkan pada penelitian ini menggunakan hubungan, selain itu perbedaan juga terletak pada subjek penelitian yang mana menjadikan mahasiswa program studi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat pengguna aplikasi Facebook sebagai subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh antara jejaring sosial dengan kebutuhan afiliasi pada remaja di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.
5. Rusydina (2018), telah melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara kesepian dan dorongan mencari sensasi dengan Kenakalan Remaja” adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel

yaitu kesepian, dorongan mencari sensasi, dan kenakalan remaja. Sedangkan persamaannya terletak pada kesepian yang digunakan sebagai variabel bebas. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan kesepian yang positif dan signifikan dengan kenakalan remaja.

6. Garvin (2018) Melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Sosial Dengan Kesepian Pada Remaja” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dengan kesepian pada remaja. Hasil dari penelitian ini adalah semakin tinggi kecerdasan sosial pada remaja, maka akan semakin rendah kesepian yang dialami oleh remaja, demikian pula dengan sebaliknya. Adapun persamaan terdapat pada alat ukur yang digunakan yaitu *UCLA loneliness scale*, sedangkan perbedaan terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu kecerdasan sosial.
7. Sari (2019) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi dengan ketergantungan ponsel pada remaja di Samarinda” adapun terdapat perbedaan yang ditemukan yaitu pada subyek yang diteliti adalah remaja di Samarinda dan kebutuhan afiliasi digunakan sebagai variabel bebas sedangkan peneliti menggunakan kebutuhan afiliasi sebagai variabel terikat.
8. Cahyadi (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Loneliness and Psychological Well Being on International Students of The Darmasiswa Program at Universitas Negeri Yogyakarta*” adapun persamaan terdapat pada variabel bebas yang digunakan yaitu kesepian dan alat ukur yang

digunakan yaitu UCLA *loneliness scale* adapun perbedaan terletak pada populasi yang digunakan yaitu pada mahasiswa internasional Universitas Negeri Yogyakarta dan variabel terikatnya yaitu *psychological well being*.

9. Fahira et al., (2021) melakukan penelitian dengan judul “Kesepian dan Nomophobia pada Mahasiswa Perantau” adapun perbedaannya dengan peneliti adalah menggunakan nomophobia sebagai variabel terikatnya. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel bebas yaitu kesepian dan subjeknya adalah mahasiswa perantau.
10. Maharani (2021) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kebutuhan Afiliasi Dengan Perilaku Prososial Remaja” adapun perbedaannya dengan peneliti adalah menggunakan kebutuhan afiliasi sebagai variabel bebasnya sedangkan peneliti menggunakan kesepian sebagai variabel bebas dan menggunakan kebutuhan afiliasi sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebutuhan afiliasi dan perilaku prososial pada remaja di kota Pekanbaru.
11. Tiska (2021) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kesepian Dan Kebutuhan Afiliasi Pada Remaja Akhir Yang Senang Clubing” adapun terdapat perbedaan yang ditemukan yaitu pada subyek yang diteliti adalah remaja yang senang clubing sedangkan peneliti menggunakan pengguna aplikasi *dating online* sebagai subyek. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan kesepian sebagai variabel bebas dan kebutuhan afiliasi sebagai variabel terikat. Hasil penelitian

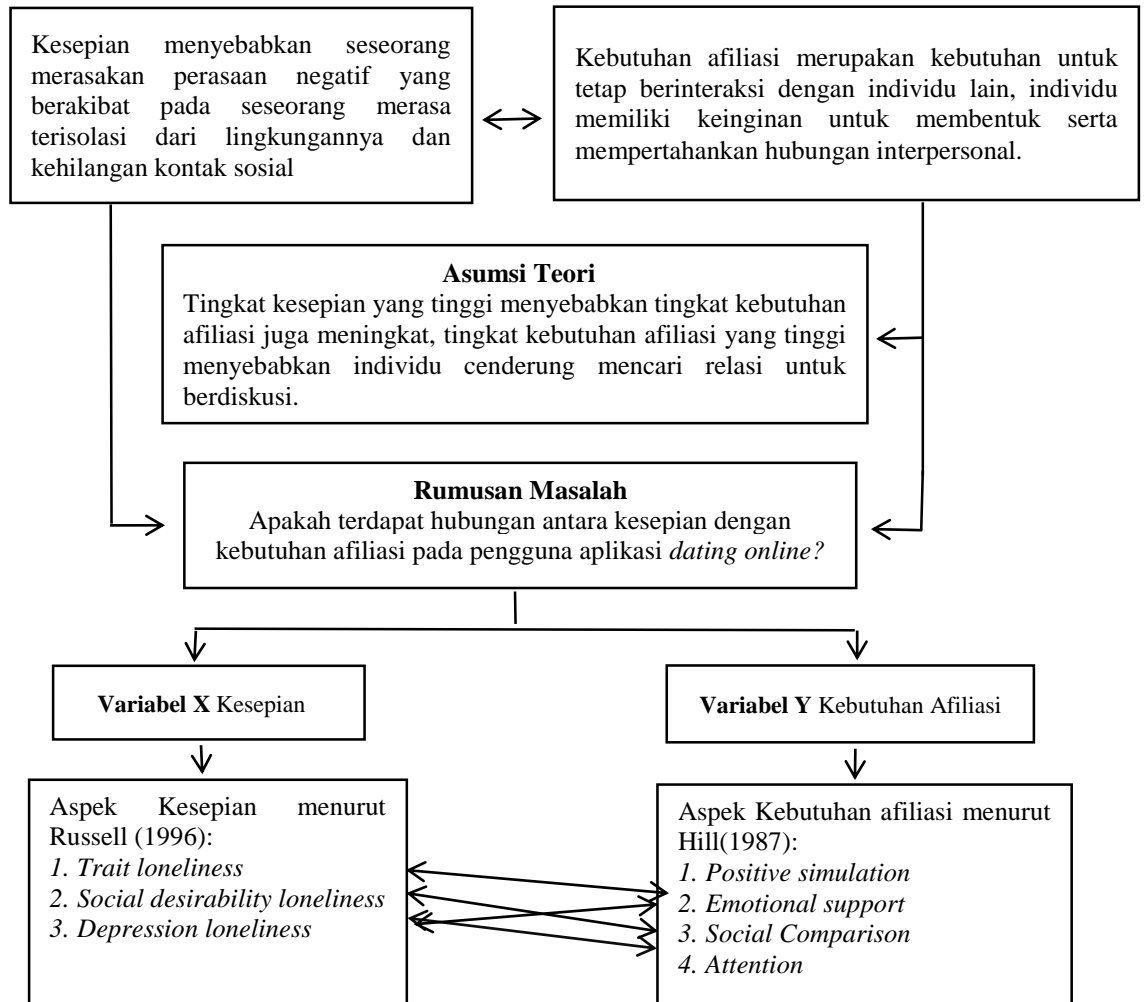
menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antar kesepian dengan kebutuhan afiliasi bagi remaja akhir yang senang clubbing.

12. Reissmann et al (2021) melakukan penelitian dengan judul “*The role of state feelings of loneliness in the situational regulation of social affiliative behavior: Exploring the regulatory relations within a multilevel framework*” terdapat perbedaan dengan peneliti terdapat pada alat ukur yang digunakan yaitu *The Multidimensional Loneliness Scale (MLS)* by Schwab sedangkan peneliti menggunakan *UCLA loneliness scale* sebagai alat ukur kesepian.
13. Cahyanti & Padang (2022) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan *Loneliness* Pada Siswa SMP” dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan *loneliness* pada siswa SMP. Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang digunakan dan alat ukur yang digunakan yaitu skala kesepian Hymen et al.
14. Hofer et al., (2017). melakukan penelitian dengan judul “*The Higher Your Implicit Affiliation-Intimacy Motive, the More Loneliness Can Turn You Into a Social Cynic*” yang menggunakan metode penelitian kuantitatif adapun hal yang membedakan yaitu pada sampel, dalam penelitian Hofer et al., (2017) menggunakan sampel yang berasal dari berbagai negara yang berbeda, perbedaan selanjutnya pada variabel yang digunakan yaitu 4 variabel seperti *loneliness, affiliation, intimacy motive dan social cynic*.

15. Marpaung & Sherly. (2017) melakukan penelitian dengan judul *“Affiliation Need Viewed From Loneliness on Students Living at Dormitory of University of Sari Mutiara Indonesia”*, adapun perbedaan terletak pada alat ukur yang digunakan dan populasi sedangkan persamaan terletak pada variabel yang digunakan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kesepian mempengaruhi kebutuhan afiliasi.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2. Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka peneliti mengajukan bahwa antara aspek pada variabel kesepian dan aspek pada variabel kebutuhan afiliasi saling berhubungan satu sama lain, aspek kesepian *trait loneliness* atau kesepian yang berasal dari kepribadian yang dimiliki oleh seseorang berhubungan dengan aspek kebutuhan afiliasi emotional support atau dukungan emosional, individu yang merasakan kesepian cenderung membutuhkan dukungan emosional, lalu aspek kesepian *social desirability loneliness* atau kesepian yang disebabkan oleh ketidakmampuan individu dalam membina hubungan sosial dengan lingkungan sosialnya saling berhubungan dengan aspek kebutuhan afiliasi *positive stimulation*, hal ini dikarenakan individu yang kurang mampu membina hubungan interpersonal harus mendapatkan stimulasi yang positif pula dari lingkungannya, selain itu aspek *social desirability loneliness* juga berhubungan dengan aspek *social comparison* atau perbandingan sosial yang mana individu kurang atau terlalu berlebihan dalam membandingkan dirinya dengan individu lain di lingkungannya sehingga menyebabkan memburuknya hubungan interpersonal yang telah terbangun sebelumnya.

Aspek kesepian *depression loneliness* berhubungan dengan aspek kebutuhan afiliasi *attention* atau perhatian, hal ini dapat karena individu merasa kebutuhan akan perhatiannya tidak terpenuhi, mengingat bahwa perhatian merupakan suatu kebutuhan yang akan mendorong individu untuk bertingkah laku yang akan memperoleh penerimaan serta pujian dari

orang lain dengan harapan individu tersebut mampu menunjukkan siapa dirinya dan mendapatkan perhatian dari orang lain. *Depression loneliness* diartikan sebagai kesepian yang diakibatkan oleh timbulnya perasaan negatif dalam diri seseorang seperti sedih, merasa diabaikan sehingga individu ini membutuhkan perhatian untuk tetap dapat menjaga hubungan interpersonalnya.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 aspek penyebab kesepian yaitu *trait loneliness* atau kesepian yang disebabkan oleh kepribadian yang dimiliki oleh individu itu sendiri, lalu *social disability loneliness* atau ketidakmampuan individu dalam membaur dengan lingkungan sosialnya dan *depression loneliness* atau perasaan negatif seseorang yang menyebabkan timbulnya perasaan kesepian sedangkan kebutuhan afiliasi

Jadi dapat diartikan bahwa apabila semakin tinggi perasaan kesepian maka semakin tinggi pula kebutuhan afiliasi pada individu dan sebaliknya jika semakin rendah rasa kesepian maka semakin rendah pula kebutuhan afiliasi pada individu. Perasaan kesepian pada individu dapat diukur dengan kehilangan emosi positif, kehilangan kontak sosial, perasaan yang tidak dapat diubah dan kebutuhan afiliasi individu ditandai dengan stimulasi positif, dukungan emosional, perbandingan sosial, perhatian.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dan rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara kesepian dengan kebutuhan afiliasi pada pengguna aplikasi Tinder. Semakin tinggi tingkat kesepian seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kebutuhan afiliasi pada pengguna aplikasi *dating online*, sebaliknya jika tingkat kesepian rendah maka tingkat kebutuhan afiliasi juga berada pada tingkat yang rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesepian dengan kebutuhan afiliasi. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Identifikasi Variabel

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang memiliki variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 macam variabel yaitu :

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2019) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang tidak tergantung dengan variabel lainnya (*independent variable*) sehingga

variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesepian (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, menurut Sugiyono (2019) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kebutuhan afiliasi (Y).

C. Definisi Operasional Penelitian

1. Kesepian

Kesepian merupakan suatu kondisi yang membuat individu merasakan perasaan negatif yang bersifat tidak menyenangkan terkait hubungan dengan individu lain ataupun lingkungannya, individu merasa sendirian dan tidak mempunyai tempat untuk berkeluh kesah serta bersandar.

2. Kebutuhan Berafiliasi

Kebutuhan afiliasi merupakan suatu kebutuhan yang membuat individu merasa memiliki keinginan untuk membentuk suatu hubungan baik dengan orang yang telah dikenal lama maupun dengan orang baru, serta memungkinkan individu untuk mempertahankan beberapa hubungan interpersonal.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu pengguna aplikasi Tinder.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan membedakan sampel dalam sebuah populasi.

Karakteristik dari sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Laki-laki atau perempuan
- b. Sedang menggunakan aplikasi Tinder
- c. Sedang melakukan komunikasi aktif dengan pengguna lain di aplikasi.

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak digunakan dalam sebuah penelitian yaitu berkisar antara 30 sampai dengan 500, untuk menentukan jumlah sampel yang tidak diketahui populasinya dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cochran*. Berikut rumus yang dipakai dalam penelitian ini untuk menentukan sampel:

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diperlukan

Z : Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel, yakni 95% = 1,96

p : Peluang Benar 50% = 0,5

q : Peluang Salah 50% = 0,5

e : Margin error 10% = 0,1

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5) (0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{(3,8412) \cdot (0,25)}{(0,1)}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,1}$$

$$n = 96,04$$

$$n = 96$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan menggunakan rumus Cochran didapatkan hasil sebesar 96,04, jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala adaptasi yaitu skala kesepian UCLA *Loneliness Scale 8* (ULS 8) dan skala *Interpersonal Orientation Scale* (IOS). Proses adaptasi alat ukur psikologi dimulai dari menjelaskan setiap aspek atau indikator menjadi lebih jelas, konkret serta mudah dipahami, langkah kedua yaitu menerjemahkan alat ukur yang semula menggunakan bahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia lalu setelah mengalih bahasakan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian langkah selanjutnya yaitu menyesuaikan pernyataan dengan karakteristik subjek penelitian, setelah itu alat ukur diserahkan kepada ahli atau *expert* untuk dilakukan penilaian apakah alat ukur relevan untuk digunakan, setelah dilakukan *expert judgement* selanjutnya dilakukan uji coba alat ukur untuk mengetahui apakah instrumen valid dan reliabel sebelum digunakan untuk penelitian.

Skala UCLA *Loneliness Scale 8* (ULS 8) yang disusun oleh Hays & Dimettio (1987) berdasarkan aspek kesepian yang dikemukakan oleh Russell (1996) yaitu *trait loneliness*, *social diserability loneliness* dan *depression loneliness*. Kemudian skala kesepian di adaptasi dari UCLA *Loneliness Scale 8* (ULS 8) yang digunakan oleh Xu, et al (2018) sedangkan untuk skala kebutuhan afiliasi dalam penelitian ini

menggunakan *Interpersonal Orientation Scale (IOS)* yang disusun oleh Hill (1987) yang disusun dengan 4 aspek yaitu *positive stimulation*, *emotional support*, *social comparison*, dan *attention* yang kemudian skala ini dikembangkan oleh Decker, et al (2012). Untuk memperoleh data dan informasi dari para pengguna aplikasi *dating online* akan dilakukan survei dengan membagikan kuesioner baik secara online maupun langsung dengan tatap muka, pembagian secara *online* dilakukan melalui sosial media, seperti Whatsapp, facebook, Twitter, dan Instagram. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert, menurut Sugiyono (2019) skala likert biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 1. Pemberian Skor untuk jawaban kuesioner

No	Jawaban	Kode	Skor
1.	Sangat Sesuai	SS	5
2.	Sesuai	S	4
3.	Netral	N	3
4.	Tidak sesuai	TS	2
5.	Sangat tidak sesuai	STS	1

Sumber : Sugiyono (2019)

1. Skala Kesepian

Skala kesepian diadaptasi dari Skala UCLA *Loneliness Scale 8 (ULS 8)* yang disusun oleh Hays & Dimettio (1987) lalu digunakan oleh Xu, et al (2018) skala ini memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0.84, validitas konstruk sebesar 0.850 dan reliabilitas sebesar 0.815.

Tabel 2. Blueprint skala kesepian: UCLA Loneliness Scale 8

No	Aspek	F	UF	Jumlah
1.	<i>Trait Loneliness</i> : kesepian yang diakibatkan oleh kepribadian yang dimiliki individu tersebut.	2	2	4
2.	<i>Social Desirability Loneliness</i> : kesepian yang muncul karena individu tidak mampu mendapatkan kehidupan sosial yang diinginkannya.	1	-	1
3.	<i>Depression Loneliness</i> : kesepian terjadi karena perasaan yang dimiliki individu cenderung berpusat pada kegagalan yang pernah dialami individu tersebut.	1	1	2
Jumlah				7

2. Skala kebutuhan afiliasi

Skala kebutuhan afiliasi di adaptasi dari *Interpersonal Orientation Scale* (IOS) yang disusun oleh Hill (1987) kemudian dikembangkan oleh Decker, et al (2012). Alpha koefisien pada ke empat aspek kebutuhan afiliasi diterima dengan nilai *social comparison* 0,70, *emotional support* 0,79, *attention* 0,82, *positive stimulation* 0,82 dan reliabilitas sebesar 0.86

Tabel 3. Blueprint kebutuhan afiliasi: *Interpersonal Orientation Scale*

No.	Aspek	F	UF	Jumlah
1.	<i>Positive Stimulation</i> : kebutuhan individu untuk berada disituasi yang menyenangkan, sehingga individu tersebut mampu merasa nyaman dan mendapatkan kepuasan saat bersama orang lain.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	-	9
2.	<i>Emotional Support</i> : kebutuhan individu untuk mendapatkan simpati dari orang lain sehingga perasaan negatif yang dimiliki individu tersebut akan berkurang.	10, 11, 12, 13, 14, 15	-	6
3.	<i>Social Comparison</i> : individu membandingkan nilai dirinya dengan orang lain yang memiliki kesamaan secara umum dengan individu tersebut.	16, 17, 18, 19, 20	-	5
4.	<i>Attention</i> : kebutuhan individu untuk memperoleh pujian dari orang lain sehingga individu tersebut dapat menjadi dirinya sendiri didepan orang lain.	21, 22, 23, 24, 25	26	6
Jumlah				26

F. Teknik Instrumen Penelitian

Sebelum memulai penelitian alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian perlu dilakukan uji coba (try out) terlebih dahulu. Uji coba dilakukan guna memperoleh item atau butir pertanyaan yang layak digunakan sebagai alat ukur, selain itu uji coba alat ukur juga bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan valid dan reliabel. Uji

coba alat ukur dilakukan kepada pengguna aplikasi *dating online* lain, yaitu aplikasi Bumble, kemudian hasil uji coba dilakukan analisis menggunakan *Statistical Program for Sosial Science* (SPSS).

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2012) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Validitas adalah pertimbangan paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur, uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi (*content validity*). Azwar (2012) mendefinisikan validitas isi sebagai sebuah validasi yang dilakukan melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes kepada yang berkompeten, profesional, ahli atau *expert judgment* setelah mendapatkan penilaian dari *expert* kemudian dilakukan analisa menggunakan *Aiken's V*.

Jadi validitas isi berkaitan dengan apakah butir-butir pernyataan atau item-item yang tersusun dalam kuesioner atau tes sudah mencakup semua materi yang akan diukur. Dalam penelitian ini menggunakan 3 *expert judgement* yang berprofesi sebagai psikolog bidang klinis, sehingga dapat memahami kondisi psikologis individu ketika merasa kesepian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) reliabilitas adalah sebuah pengukuran yang mampu menghasilkan data yang mempunyai tingkat konsistensi, ketepatan, keterpercayaan, tetapi dalam konsep yang sebenarnya reliabilitas dapat diartikan sebagai sejauh mana hasil atau suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha cronbach* dengan menggunakan *Statistical Program for Sosial Science* (SPSS). Setelah melakukan uji reliabilitas maka akan diketahui nilai *cronbach* maka item yang berpotensi menurunkan jumlah *Alpha Cronbach's* akan dihapus atau digugurkan sehingga tidak akan digunakan dala penelitian.

3. Uji Daya Beda Item

Menurut Azwar (2015) daya beda item adalah sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian daya beda item dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skor skala itu sendiri, perhitungan ini akan menghasilkan koefisien korelasi item total, sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total biasanya digunakan batasan ≥ 0.30 . Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. item yang koefisien korelasinya kurang dari 0,30

dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya beda rendah. Apabila jumlah keseluruhan item yang lolos uji daya beda tidak mencapai jumlah yang diharapkan maka dapat disiasati dengan menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,25, sehingga jumlah item yang akan digunakan dalam penelitian tercapai.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya persyaratan data untuk dilakukan analisis. Terdapat 2 macam cara untuk melakukan uji asumsi yaitu uji parametrik dan uji non parametrik, uji parametrik yaitu merupakan uji dalam statistika yang berlandaskan distribusi normal *dan* dianggap signifikan jika $p > 0.05$. Sedangkan uji non parametrik merupakan uji statistik yang berlandaskan distribusi tidak normal sehingga data yang digunakan dalam uji non parametrik tidak perlu mengikuti suatu distribusi tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data variabel penelitian, serta untuk mengetahui apakah subjek yang menjadi sampel penelitian telah memenuhi syarat distribusi yang normal untuk mewakili populasi. Nilai yang didapatkan dari setiap variabel dapat berdistribusi secara normal sehingga digeneralisasikan pada populasi penelitian. Uji

normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z* dari *Statistical Program for Sosial Science* (SPSS). Data yang berdistribusi normal memiliki nilai signifikansi $p > 0,05$ dan jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka data tidak mengikuti kurva normal dan tidak berdistribusi dengan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan, korelasi yang baik terjadi apabila kedua variabel bersifat linear. Jika penyimpangan $p > 0,05$ maka data dinyatakan tidak signifikan serta tidak linier, jika signifikansi linearitas signifikan $p < 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Teknik yang digunakan untuk menghitung uji linearitas dengan melalui *Compare Means* kemudian menuju *Test for Linearity* menggunakan *Statistical Program for Sosial Science* (SPSS).

2. Uji Hipotesis

Uji parametrik merupakan uji dalam statistika yang berlandaskan distribusi normal dan linear untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji Pearson dengan menggunakan bantuan *Statistical Program for Sosial Science* (SPSS). Data dianggap signifikan jika nilai signifikansinya $(p) > 0,05$. dan bila nilai signifikansinya $(p) > 0,05$ maka data dianggap tidak signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Responden penelitian ini merupakan pengguna aplikasi *dating online* Tinder, berdasarkan pernyataan yang diajukan kepada 96 responden penelitian didapatkan data identitas yang berupa usia dan jenis kelamin. Tujuan dicantulkannya identitas yaitu untuk mengetahui gambaran responden yang menjadi objek penelitian.

B. Tahapan Penelitian

Berikut dibawah ini merupakan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian:

1. Persiapan penelitian

Tahapan awal yaitu persiapan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan yang bertujuan untuk menemukan fenomena apa yang terjadi pada pengguna aplikasi *dating online* Tinder dengan melakukan wawancara kepada beberapa orang narasumber yaitu pengguna aplikasi *dating online* Tinder dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan 4 orang narasumber, selanjutnya peneliti melakukan studi literatur yang bertujuan untuk memperdalam kajian teori yang cocok dengan fenomena yang ditemukan, langkah selanjutnya yaitu peneliti merancang *outline* penelitian dan proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Dalam penelitian ini peneliti melengkapi proposal penelitian dengan mengikuti berbagai arahan dan masukan dari dosen pembimbing, setelah itu dilakukan proses penerjemahan alat ukur

dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, setelah itu dilakukan penilaian alat ukur yang dilakukan oleh *expert judgement*, setelah melakukan perbaikan alat ukur berdasarkan saran dari *expert judgement* langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji coba instrument penelitian dengan menggunakan pengguna aplikasi *dating online* Bumble sebagai respondennya dan menggunakan sebanyak 36 orang responden. setelah mendapatkan data hasil uji coba peneliti melakukan uji validitas, reliabilitas dan uji daya beda item guna menyeleksi item yang akan digunakan untuk melakukan pengambilan data.

2. Pelaksanaan penelitian

a. Pelaksanaan uji coba skala

Uji coba skala dilakukan dengan tujuan mengetahui dan menguji tingkat validitas dan reliabilitas skala yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan uji coba skala kesepian dan kebutuhan afiliasi secara online menggunakan google formulir dan disebarakan melalui aplikasi whatsapp, twitter dan Bumble selama 3 hari yaitu dari tanggal 14 April 2023 sampai dengan tanggal 17 April 2023, uji coba skala dilakukan terhadap 36 responden, yaitu pengguna aplikasi *dating online Bumble*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Laki -laki atau perempuan
2. Pengguna aplikasi *dating online* Bumble
3. Berkomunikasi aktif dengan pengguna lain di aplikasi Bumble

Setelah mendapatkan data uji coba lalu peneliti melakukan olah data kemudian analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji daya beda item. Berdasarkan data hasil uji coba yang telah dilakukan uji validitas skala kesepian yang berjumlah 7 item yang terdiri dari 4 item favorabel dan 3 item unfavorabel, semua item skala dinyatakan valid. Pada hasil uji daya beda item *Corrected item total correlation* skala kesepian terdapat 2 item yang gugur yaitu item nomor 1 dan 3, dimana item tersebut memiliki daya diskriminasi dibawah 0.250. Nilai *cronbach alpha* pada uji coba sebesar 0.751 sebelum item gugur dan sebesar 0.859 setelah item gugur.

Sedangkan uji validitas untuk skala kebutuhan afiliasi yang berjumlah 26 item yang terdiri dari 25 item favorabel dan 1 item unfavorabel semua item skala dinyatakan valid. Pada hasil uji daya beda item *Corrected item total* skala kebutuhan afiliasi terdapat 2 item yang gugur yaitu item nomor 6 dan 11, yang mana item tersebut menunjukkan daya diskriminasi dibawah 0.250, nilai *Cronbach alpha* sebelum item gugur yaitu sebesar 0.899 dan 0,903 setelah item digugurkan. Kemudian didapatkan sebanyak 29 item dari 33 item yang lolos dan memenuhi syarat, item tersebut disusun kembali dan akan digunakan dalam penelitian.

b. Pengumpulan data penelitian

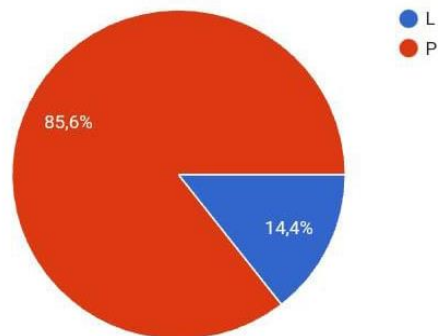
Penelitian dilakukan pada tanggal 18 April 2023 sampai dengan tanggal 26 April 2023 dengan 96 responden yang jumlahnya telah ditentukan sebelumnya menggunakan rumus *Cochran*, penelitian ini menggunakan skala kesepian dan kebutuhan afiliasi. Pengumpulan data dilakukan secara online dengan google formulir yang disebarakan melalui aplikasi Whatsapp, Twitter dan Tinder. Setelah memperoleh data hasil penelitian, selanjutnya peneliti mengolah data dan menyusun keseluruhan data yang telah diperoleh sejak awal sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan sebelumnya.

C. Hasil Analisis Data

1. Gambaran Umum Responden Penelitian

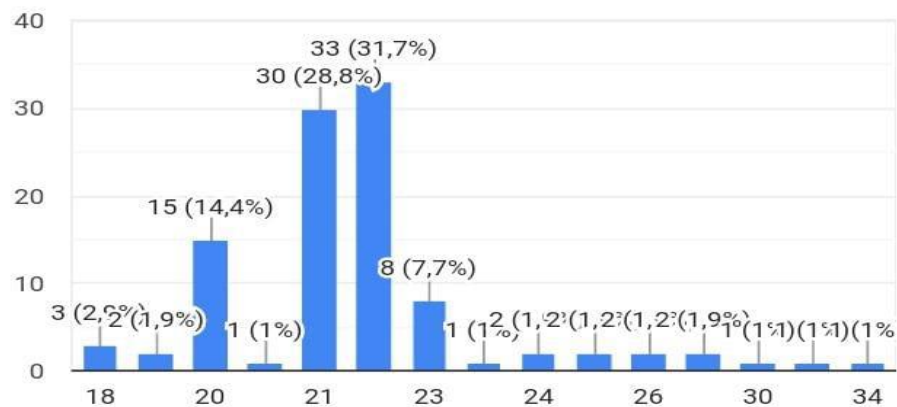
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesepian dengan kebutuhan afiliasi pada pengguna aplikasi *dating online Tinder*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan sampel dihitung menggunakan rumus *Cochran*, dari hasil perhitungan didapatkan sebanyak 96 responden. Dari hasil kuesioner penelitian yang disebarakan secara online melalui aplikasi Whatsapp, Twitter dan Tinder dicantumkan identitas responden yaitu jenis kelamin responden dan usia responden. Berikut adalah gambar persebaran jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dan usia:

Gambar 3. Persebaran jumlah responden berdasarkan jenis kelamin



Dapat disimpulkan bahwa dari 96 responden penelitian diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih besar dibandingkan jumlah responden laki-laki, responden perempuan sebesar 85,6% sedangkan responden laki-laki sebesar 14,4%

Gambar 4. Persebaran jumlah responden berdasarkan usia

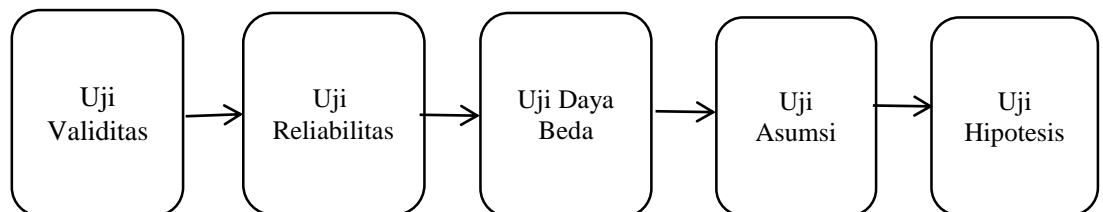


Dapat disimpulkan bahwa dari 96 responden penelitian diketahui bahwa jumlah responden paling banyak berasal dari usia 22 tahun sebanyak 31,7% atau 33 orang responden lalu diikuti oleh usia 21 tahun sebanyak 28,8% atau 30 orang responden.

2. Tahapan Pengolahan Data Penelitian

Berikut adalah tahapan pengolahan data pada penelitian ini:

Gambar 5. tahapan pengolahan data



3. Hasil Uji Pengolahan Data Penelitian

a. Uji Validitas

Skala kesepian dan skala kebutuhan afiliasi dilakukan uji validitas alat ukur menggunakan validitas isi atau *content validity* dengan cara menyerahkan skala yang akan divalidasi dan diberi skor ke *expert judgement* atau ahli. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan 3 *expert* yaitu: 1 dosen dari perguruan tinggi negeri yaitu 1) Bapak Ayatullah Kutub Hardew, M.Psi., Psikolog, dan 2 orang psikolog klinis yaitu: 2) Ibu Zahira Rahmatika Makarim, M.Psi., Psikolog 3) Ibu Munazilah, M.Psi., Psikolog. Dari setiap *expert judgement* telah profesional dalam memberikan penilaian dan menjadi validator alat ukur psikologi.

Untuk menghitung butir item yang telah diberikan nilai oleh *expert judgement* dan untuk mengetahui apakah item valid peneliti menggunakan rumus untuk koefisien validitas *Aiken's V* dibawah ini:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V: Indeks kesepakatan rater

S: r - lo

lo: Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c: Angka penilaian validitas yang tertinggi (tergantung rentang penilaian yang diajukan kepada *expert judgement*)

n: Jumlah rater atau penilai atau *expert judgement* yang menilai

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Nomor item Gugur	Jumlah Item Gugur	Jumlah Item Valid
X	7	-	-	7
Y	26	-	-	26

b. Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui stabilitas dan konsistensi hasil dari sebuah pengukuran yang telah dilakukan. Alat ukur atau skala dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* mendekati 1.00 dan jika nilai *Cronbach Alpha* <1.00 maka alat ukur atau skala dikatakan tidak reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Jumlah Butir Valid	Koefisien Alpha	Keterangan
Kesepian	5	0,893	Reliabel
Kebutuhan Afiliasi	24	0,903	Reliabel

c. Uji Daya Beda Item

Dalam penelitian ini menggunakan uji daya beda item dengan cara *Corrected Item Total Correlation* atau korelasi skor total dengan menggunakan bantuan *Statistical Program for Sosial Science (SPSS)*. Uji daya beda item dengan cara korelasi skor total ini bergerak dimulai dari angka 0 sampai dengan angka 1, oleh karena itu apabila semakin tinggi nilai korelasi item dengan skor total, maka item tersebut dinilai memiliki tingkat daya beda yang baik, begitupun sebaliknya, jika semakin rendah

nilai korelasi item dengan skor total, maka item tersebut dinilai memiliki tingkat daya beda yang rendah. Setelah dilakukan uji coba skala penelitian, hasil uji coba skala kesepian yang memiliki 7 item didapatkan hasil 2 item gugur dan 5 item yang valid yang dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 6. Tabel Distribusi Item Valid Skala Kesepian

No.	Aspek	Nomor Item
1.	<i>Trait Loneliness</i>	2
2.	<i>Social Desirability Loneliness</i>	4, 5
3.	<i>Depression Loneliness</i>	6, 7
Total		5

Sedangkan untuk skala kebutuhan afiliasi setelah dilakukan uji coba skala penelitian, hasil uji coba skala kebutuhan afiliasi yang awalnya memiliki 26 item didapatkan hasil 2 item gugur dan tersisa 24 item yang valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 7. Tabel Distribusi Item Valid Skala Kebutuhan Afiliasi

No.	Aspek	Nomor Item
1.	<i>Positive Stimulation</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9
2.	<i>Emotional Support</i>	10, 11, 12, 13,14, 15
3.	<i>Social Comparison</i>	16, 17, 18,19, 20
4.	<i>Attention</i>	21, 22, 23, 24, 25
Total		24

d. Hasil Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas termasuk kedalam uji prasyarat analisis data, uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data variabel penelitian serta untuk mengetahui apakah subjek yang menjadi sampel penelitian telah memenuhi syarat distribusi yang normal untuk mewakili populasi. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* yaitu berlandaskan pada nilai signifikansi (sig.), jika nilai signifikansi (sig.) >0.05 maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi <0.05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

Tabel 8. Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17.6910222
	Std. Deviation	1.56396027
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.055
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, didapatkan hasil Asymp Sig. sebesar 0.200, berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, nilai 0.200 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan, korelasi yang baik terjadi apabila variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear. Pengambilan keputusan dalam uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan batasan 0.05, yang berarti bahwa jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. >0.05 maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel kesepian dengan variabel kebutuhan afiliasi, sebaliknya jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. <0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel kesepian dengan variabel kebutuhan afiliasi.

Tabel 8. Tabel Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KESEPIAN * KEBUTUHAN AFILIASI	Between Groups	(Combined)	1439.318	38	37.877	1.040	.440
		Linearity	260.540	1	260.540	7.153	.010
		Deviation from Linearity	1178.778	37	31.859	.875	.664
	Within Groups		2076.307	57	36.426		
Total			3515.625	95			

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* Sig. Sebesar 0.664 yang berarti lebih besar dari 0.05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kesepian dengan kebutuhan afiliasi.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan guna mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antara variabel X (kesepian) dengan variabel Y (kebutuhan afiliasi). Selain itu tujuan dilakukannya uji hipotesis yaitu untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X atau independen yang mana dalam penelitian ini adalah kesepian dengan variabel Y atau variabel dependen yang mana dalam penelitian ini adalah kebutuhan afiliasi. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan uji *Pearson*, dasar pengambilan keputusan nilai Sig. (2 tailed), apabila nilai Sig. (2 tailed) <0.05 maka terdapat korelasi atau hubungan antara variabel X atau kesepian dengan variabel Y atau kebutuhan afiliasi, sebaliknya jika nilai Sig. (2 tailed) >0.05 maka tidak terdapat korelasi atau hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Tabel 8. Tabel Hasil Uji Hipotesis

		KESEPIAN	KEBUTUHAN AFILIASI
KESEPIAN	Pearson Correlation	1	.361**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	96	96
KEBUTUHAN AFILIASI	Pearson Correlation	.361**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji hipotesis *Pearson* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti bahwa nilai signifikansinya < 0.05 , dan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,0361, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti bahwa variabel kesepian memiliki hubungan positif dengan variabel kebutuhan afiliasi.

Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara variabel kesepian dengan variabel kebutuhan afiliasi maka harus melihat interval koefisien relasi, maka dapat dilihat dari berada direntang interval manakah nilai *Pearson Correlation* selanjutnya dapat ditentukan tingkat kekuatan hubungan . Berikut ini adalah tabel untuk dapat menentukan seberapa kuat hubungan antara kesepian dengan kebutuhan afiliasi:

Tabel 9 Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00	Tidak Ada Relasi
>0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-0.999	Sangat Kuat
1. 00	Korelasi Sempurna

Berdasarkan tabel tersebut nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,361 yang berada pada interval 0,20 - 0,399, yang berarti bahwa variabel kesepian dengan variabel kebutuhan afiliasi memiliki kekuatan hubungan dengan kategori rendah.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesepian dengan kebutuhan afiliasi pada pengguna aplikasi *dating online* Tinder. Subjek dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi *dating online* Tinder dengan kriteria laki laki atau perempuan yang menggunakan aplikasi *dating online* Tinder dan menjalin komunikasi aktif dengan pengguna lain pada aplikasi tersebut. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 96 responden. Responden perempuan memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan responden laki-laki, responden perempuan sebesar 85,6% dari jumlah keseluruhan subjek, sedangkan responden laki-laki sebesar 14,4%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna aplikasi Tinder berasal dari usia 21 tahun sebanyak 28,8% dari 96 responden atau berjumlah 33 orang responden dan yang berasal dari usia 22 tahun sebanyak 31,7% dari 96 responden atau berjumlah 30 orang. Sebelum menguji data hasil penelitian, peneliti melakukan uji validitas, reliabilitas dan uji daya beda instrumen penelitian yang akan digunakan, uji validitas dilakukan dengan *Aiken's V* sedangkan uji daya beda item dilakukan dengan *corrected item total*. Skala kesepian sebelumnya terdiri dari 7 item atau pernyataan dan skala kebutuhan afiliasi terdiri dari 26 item, setelah dilakukan uji coba dan dilakukan uji

validitas, reliabilitas dan daya beda item skala kesepian memiliki 5 item valid dan 2 item gugur dan skala kebutuhan afiliasi memiliki 24 item valid dan 2 item gugur, skala kesepian memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0.893 dan skala kebutuhan afiliasi memiliki nilai sebesar 0.859, dapat disimpulkan bahwa skala dikatakan valid dan reliabel.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan setelah uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov* dan uji linearitas menggunakan *compare means* dan uji hipotesisi dilakukan dengan metode *Pearson* dengan bantuan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kenormalan data dan uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui garis lurus antara dua variabel. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, didapatkan hasil *Asymp.Sig* sebesar 0.200, berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, nilai 0.200 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal, sedangkan uji linearitas diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* Sebesar 0.664 yang berarti lebih besar dari 0.05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kesepian dengan kebutuhan afiliasi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* sebesar 0,361 dan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti bahwa nilai signifikansinya < 0.05 ,

berdasarkan dasar pengambilan keputusan nilai Sig. (2 tailed), apabila nilai Sig. (2 tailed) <0.05 maka terdapat korelasi atau hubungan antara variabel X atau kesepian dengan variabel Y atau kebutuhan afiliasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, sehingga terdapat hubungan antara kesepian dengan kebutuhan afiliasi pada pengguna aplikasi dating online, nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,361 yang berarti hubungan antara variabel kesepian dengan variabel kebutuhan afiliasi bersifat positif.

Hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesepian seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kebutuhan afiliasi pada pengguna aplikasi *dating online Tinder*, sebaliknya jika tingkat kesepian rendah maka tingkat kebutuhan afiliasi juga berada pada tingkat yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan diterimanya hipotesis menunjukkan bahwa menjalin suatu relasi atau hubungan yang hangat dengan individu lain dapat memenuhi kebutuhan afiliasi serta mampu menurunkan rasa kesepian yang dialami oleh individu tersebut. Rinjani dan Firmanto (2013) tingginya tingkat kebutuhan afiliasi pada individu akan sangat berguna bagi individu itu sendiri, karena pada masa ini individu mempunyai keinginan yang kuat untuk mengadakan interaksi sosial, serta mempersiapkan karier ekonomi dan perkawinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna aplikasi Tinder berasal dari usia 21 tahun sebanyak 28,8% dari 96 responden atau berjumlah 30 orang responden dan yang berasal dari usia 22 tahun sebanyak 31,7% dari 96

responden atau berjumlah 33 orang. Usia ini termasuk kedalam usia dewasa awal, menurut Erickson (dalam Santrock, 2012) dewasa awal berada di tahap keenam perkembangan psikososial dan termasuk dalam fase *intimacy vs isolation*, di mana individu yang berada pada usia dewasa awal dapat membawa dirinya kedalam fase *intimacy* akan membangun hubungan atau relasi dengan individu lain dengan tujuan memenuhi kebutuhan afiliasinya, seperti pengguna aplikasi *dating online* Tinder yang memenuhi kebutuhan afiliasinya dengan memanfaatkan aplikasi tersebut untuk menurunkan rasa kesepiannya. Oleh karena itu, melalui aplikasi *dating online* Tinder individu dapat terhubung dengan individu lain dalam jaringan sosial yang luas dan bisa terlihat dalam sebuah jaringan tersebut sehingga membuat mereka menjadi dikenal oleh orang lain dan dapat berkembang menciptakan sebuah hubungan, baik pertemanan maupun percintaan.

Hal ini sejalan dengan Kilamanca (2010) penggunaan jejaring sosial semakin populer di kalangan remaja dalam memperluas hubungan interpersonalnya untuk memenuhi kebutuhan afiliasi. Rinjani & Firmanto (2013) melalui media sosial individu dapat membangun sebuah hubungan tanpa perlu bertatap muka sehingga individu yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi cenderung lebih sering menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan afiliasinya.

Hasil penelitian menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,361 yang berarti hubungan antara variabel kesepian dengan variabel kebutuhan afiliasi bersifat positif, yang berada pada interval 0,20 - 0,399, yang berarti

bahwa variabel kesepian dengan variabel kebutuhan afiliasi memiliki hubungan dengan kategori rendah. Rendahnya tingkat kesepian disebabkan oleh individu yang telah memenuhi kebutuhan afiliasinya melalui sosial media lain selain aplikasi *dating online* Tinder, seperti Instagram, Twitter, Facebook ataupun dengan bersosialisasi dengan individu lain di dunia nyata. Marpaung (2017) menyatakan bahwa individu dengan tingkat kesepian rendah akan lebih memiliki motivasi untuk memiliki hubungan yang nyaman dengan orang lain baik di dunia maya atau di dunia nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekasari & Hartati (2014) dikatakan bahwa individu akan menurunkan rasa kesepiannya jika individu tersebut mampu meningkatkan keinginannya dalam bersosialisasi dan mampu menjalin hubungan sosial dengan orang lain maupun lingkungannya.

Individu yang memenuhi kebutuhan afiliasinya dengan cara mencari teman melalui sosial media termasuk aplikasi *dating online* Tinder seringkali dianggap sebagai hal yang kurang umum bagi sebagian orang, karena sebagian orang menganggap bersosialisasi umumnya dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan individu lainnya. Hal ini disebabkan oleh masih banyak masyarakat Indonesia yang menganggap bahwa bersosialisasi harus dilakukan dengan cara berkumpul dan bertemu secara langsung atau *face to face*, menurut Maharani (2017) hal ini dikarenakan Hal ini juga dikarenakan oleh faktor komunal, yang masih berpacu pada nilai kekeluargaan yang telah tertanam lama di masyarakat. Selain itu Tinder dianggap negatif dikarenakan sebagian orang menganggap bahwa aplikasi

dating online identik dengan hal-hal yang bersifat negatif, hal ini disebabkan oleh banyaknya kasus yang muncul dari pengguna *dating online* Tinder seperti dilecehkan secara verbal atau seksual saat pertama kali bertemu, di tipu oleh pengguna lain di aplikasi Tinder sehingga mengakibatkan terjadinya kerugian, hal ini sejalan dengan Paramitha, Tanuwijaya & Natakoesoemah (2017) dikarenakan aplikasi ini masih dipandang sebagai hal yang tabu, banyak stigma negatif dalam penggunaan aplikasi kencan *online*. Hal ini yang mengakibatkan penyalahgunaan aplikasi kencan *online* dan memberikan dampak negatif untuk penggunanya.

Dapat disimpulkan bahwa individu dengan tingkat kesepian yang tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kebutuhan afiliasinya, individu dengan tingkat kebutuhan afiliasi tinggi akan cenderung mencari cara untuk terus terhubung serta bersosialisasi dengan orang lain, salah satunya dengan melalui aplikasi *dating online* Tinder, sedangkan individu dengan tingkat kesepian rendah semakin rendah pula tingkat kebutuhan afiliasinya, individu dengan tingkat kebutuhan afiliasi rendah cenderung berfokus pada dunia nyata untuk mengatasi rasa kesepiannya. Individu dengan tingkat kesepian dan kebutuhan afiliasi yang tinggi disarankan untuk bersosialisasi secara langsung dengan orang sekitar dan tidak hanya melalui aplikasi Tinder saja, serta agar lebih bijak dalam menggunakan aplikasi Tinder, hal ini bertujuan untuk mencegah dampak negatif penggunaan aplikasi Tinder yang mungkin muncul di kemudian hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesepian dengan kebutuhan afiliasi pada pengguna aplikasi *dating online*, dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,361 yang berarti hubungan antara variabel kesepian dengan variabel kebutuhan afiliasi bersifat positif, yang berada pada interval 0,20 - 0,399, yang berarti bahwa variabel kesepian dengan variabel kebutuhan afiliasi memiliki hubungan dengan kategori rendah. Rendahnya tingkat kesepian disebabkan oleh individu yang telah memenuhi kebutuhan afiliasinya melalui sosial media lain selain aplikasi Tinder, seperti Instagram, Twitter, Facebook ataupun dengan bersosialisasi dengan individu lain di dunia nyata. Dapat disimpulkan bahwa hubungan memiliki arah positif dimana semakin tinggi kesepian yang dialami oleh pengguna aplikasi Tinder maka semakin tinggi pula kebutuhan afiliasinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan penelitian yang ditemui, pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan saran berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pembelajaran untuk peneliti selanjutnya dibidang yang relevan khususnya bidang psikolog sosial. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjut tentang kesepian atau kebutuhan afiliasi dengan variabel lain pada media sosial lainnya, contohnya yang sedang ramai digunakan oleh remaja sekarang seperti aplikasi *dating online* Bumble.

2. Bagi Subjek Penelitian

Disarankan kepada pengguna aplikasi Tinder untuk lebih sering berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk dapat menghindari dan mengatasi kesepian yang dialami. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan organisasi atau kegiatan sosial sehingga mereka dapat melakukan interaksi dengan orang lain dan menghasilkan sebuah hubungan pertemanan.

C. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Hambatan yang ditemui pada saat jalannya penelitian merupakan sesuatu diluar kehendak peneliti. Oleh karena itu masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, kekurangan dalam penelitian ini diharapkan dapat diperbaiki serta dikembangkan untuk penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti menyebar kuesioner kepada sebanyak 96 responden, hal ini menyebabkan penyebaran kuesioner belum merata

dan belum menjangkau kelompok responden lain yang sesuai dengan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan data secara *online* melalui sosial media yang dikhawatirkan membuat responden mengisi secara asal dan tidak membaca setiap pernyataan dengan cermat dikarenakan tidak adanya pengawasan secara langsung dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Juniarily, A., Rachmawati, & Pradani, A. I. (2017). Pengaruh need of affiliation (N-aff) dan keterlibatan kerja terhadap organizational citizenship behavior (OCB) pada generasi millennial (Gen Y) Perusahaan informasi dan komunikasi di Palembang. *Inquiry Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2),111–120.
<http://journal.paramadina.ac.id/index.php/inquiry/article/view/147>
- Aridarmaputri, G. S., Akbar, S. N., & Yuniarramah, E. (2016). Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Kebutuhan Afiliasi Remaja Di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Ecopsy*, 3(1).
<https://doi.org/10.20527/ecopsy.v3i1.1937>
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2015). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barreto, M., Victor, C., Hammond, C., Eccles, A., Richins, M. T., & Qualter, P. (2021). Loneliness around the world: Age, gender, and cultural differences in loneliness. *Personality and Individual Differences*, 169(January 2020), 110066. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110066>
- Baron, R. A. & Branscombe, N. R. (2007). *Mastering social psychology*. Boston: Pearson Educations Inc.
- Cahyadi, M. D. (2019). Loneliness and Psychological Well Being on International Students of The Darmasiswa Program at Universitas Negeri Yogyakarta. *Psychological Research and Intervention*, 2(2), 1–12.
<https://doi.org/10.21831/pri.v2i2.30326>
- Cahyanti, D., & Padang, U. N. (2022). *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Loneliness Pada Siswa SMP*. 6, 1998–2005.
- Databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/08/pelanggan-aplikasi-kencan-daring-tinder-meningkat-1707-pada-kuartal-2021
- Deaux, Dane & Wrightsman, S. (1993). *Social Psychology in the 90's*. (2nd). California: Wadsworth Publishing Company, Inc.
- Decker, W. H., Calo, T. J., & Weer, C. H. (2012). Affiliation motivation and interest in entrepreneurial careers. *Journal of Managerial Psychology*. 27(3), 302-320. <http://dx.doi.org/10.1108/02683941211205835>

- Ekasari, M. D., & Hartati, S. (2014). Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi Dengan Kesepian Pada Remaja Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Dan Putra Muhammadiyah Tuntang Dan Salatiga. *Empati*, 3(4), 390–400.
- Fahira, Z., Amna, Z., Mawarpury, M., & Faradina, S. (2021). Kesepian dan Nomophobia pada Mahasiswa Perantau. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.22146/gamajop.65827>
- Firmanto, A, Rinjani, H. (2013). Kebutuhan Afiliasi Dengan Intensitas Mengakses Facebook Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1 (1), hlm. 76 - 79. <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i1.1359>
- Fitriyani, A. D., & Iswahyuningtyas, C. E. (2020). Online Dating dalam Relasi Percintaan Friends with Benefit di Media Sosial Whisper. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 340. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3404>
- Garvin, G. (2018). Hubungan Kecerdasan Sosial Dengan Kesepian Pada Remaja. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1005>
- McGrath, F. (2015). What to Know about Tinder in five charts.
- Hays, R. D., & Dimatteo, M. R. (1987). A Short-Form Measure of Loneliness. *Journal of Personality Assessment*, 51(1), 69–81. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5101_6
- Hidayati, D. S. (2016). Self compassion dan loneliness. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), hlm. 154-164. <https://doi.org/10.22219/jipt.v3i1.2136>
- Hill, C. A. (1987). Affiliation Motivation: People Who Need People ... But in Different Ways. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52(5), 1008–1018. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.52.5.1008>
- Kilamanca, D.F. (2010). Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi dan Keterbukaan Diri dengan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial Facebook. Skripsi. Surakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Krisnawati, E., & Soetjningsih, C. H. (2017). Hubungan Antara Kesepian Dengan Selfie-Liking Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 122. <https://doi.org/10.14710/jp.16.2.122-127>
- Lou, L. L., Yan, Z., Nickerson, A., & McMorris, R. (2012). An examination of the reciprocal relationship of loneliness and facebook use among first-year college students. *Journal of Educational Computing Research*, 46(1), 105–117. <https://doi.org/10.2190/EC.46.1.e>

- Maharani, F. (2021). Hubungan Kebutuhan Afiliasi Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(1), 56–62. <https://doi.org/10.33024/jpm.v3i1.3834>
- Manu, N. P. C., Joni, I. D. A. S. J., & Purnawan, N. L. R. P. (2017). Self Disclosure Pengguna Aplikasi Kencan Online (Studi pada Tinder). *E-Jurnal Medi*
- Nadine, E. R., & Ramdhana, M. R. (2021). Keterbukaan Diri Remaja Perempuan Pengguna Aplikasi Kencan Online Tinder Di Bandung *Self Disclosure of Female Adolescent Users of the Online Dating App Tinder in Bandung. E-Proceeding of Management*, 8(2), 1701–1710.
- Paramitha, A., Tanuwijaya, S., & Natakoesoemah, S. (2021). Analisis Motif dan Dampak Penggunaan Aplikasi Tinder Berbayar. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 5(2), 187-204.
- Marpaung, W., & Sherly. (2017). *Affiliation Need Viewed From Loneliness on Students Living at Dormitory of University of Sari Mutiara Indonesia Indonesia Medan. Jurnal Psychomutiara*, 1(1), 51–58.
- Nolen-Hoeksema, S., & Ahrens, C. (2002). Age differences and similarities in the correlates of depressive symptoms. *Psychology and aging*, 17(1), 116–124. <https://doi.org/10.1037//0882-7974.17.1.116>
- Nurlayli, R. K., & Hidayati, D. S. (2014). Kesepian pemilik hewan peliharaan yang tinggal terpisah dari keluarga. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 02, 01, 21-35.
- O'Connor, S. C., & Rosenblood, L. K. (1996). Affiliation motivation in everyday experience: A theoretical comparison. *Journal of Personality and Social Psychology*, 70(3), 513–522. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.70.3.513>
- Paramitha, A., Tanuwijaya, S., & Natakoesoemah, S. (2017). Analisis Motif Dan Dampak Penggunaan Aplikasi Tinder Berbayar. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 5(2), 187–204.
- Perlman D. & Peplau L. (1998). Loneliness. *Encyclopedia of Adolescence*, 2, 178–187. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-373951-3.00116-2>
- Putra, I. P. G. D., & Marheni, A. (2015). Hubungan Kebutuhan Afiliasi Dengan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Twitter Pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2 (1), 48–58. <https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i01.p05>

- Reissmann, A., Stollberg, E., Hauser, J., Kaunzinger, I., & Lange, K. W. (2021). *The role of state feelings of loneliness in the situational regulation of social affiliative behavior: Exploring the regulatory relations within a multilevel framework.* *Plos One*, 16 (6 June), 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0252775>
- Rusydina, R. (2018). Hubungan Kesepian dan Dorongan Mencari Sensasi Dengan Kenakalan Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(4), 482–492. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i4.4669>
- Russel D. (1996). UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, validity, and factor. *Journal of Personality Assessment*, 20-40.
- Russell D, Peplau LA, & Cutrona CE. (1980). *The revised UCLA Loneliness Scale: concurrent and discriminant validity evidence.* *J Pers Soc Psychol*. Sep;39(3):472-80. doi: 10.1037//0022-3514.39.3.472.
- Sari, I. P. (2019). Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi Dengan Ketergantungan Terhadap Ponsel Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 419–425. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4800>
- Sari, W. P., & Kusuma, R. S. (2018). Presentasi Diri dalam Kencan Online pada Situs dan Aplikasi Setipe dan Tinder. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11(2), 155–164. <https://doi.org/10.29313/mediator.v11i2.3829>
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup.* Jilid 1. Edisi 13. Jakarta: Erlangga.
- Sensortower.com/dating-apps-2022/Usage of Top Dating Apps Grew Nearly 20% Year-Over-Year in January
- Septhy, S., Putri, P., & Kusdiyati, S. (2020). Hubungan Kebutuhan Afiliasi dengan Komunikasi Interpersonal pada Remaja Pengguna Twitter. *Psikologi*, 2010, 138–142.
- Suardiman, S. P. (2016). *Psikologi Usia Lanjut.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta.
- Tiska, S. Y. (2021) Hubungan Antara Kesepian dengan Kebutuhan Afiliasi Pada Remaja Akhir Yang Senang *Clubing*, *Jurnal Psikologi Sosial*, 1-50
- Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi Umum.* Jakarta: Penerbit Andi.

Xu, S., Qiu, D., Hahne, J., Zhao, M., & Hu, M. (2018). *Psychometric properties of the short-form UCLA Loneliness Scale (ULS-8) among Chinese adolescents. Medicine (United States), 97(38).*

<https://doi.org/10.1097/MD.00000000000012373>

Yurni. (2015). Perasaan Kesepian dan *self-esteem* pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 15 (4), 123–128.*

<http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v15i4.134>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan *Expert Judgement*

PERMOHONAN MENJADI *EXPERT JUDGEMENT*

Sehubungan dengan tugas akhir saya guna memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana psikologi, maka saya membutuhkan skala psikologi yang akan saya gunakan dalam penelitian saya. Saya menggunakan dua skala adaptasi yaitu skala kesepian UCLA *Loneliness Scale 8* (ULS 8) dan skala *Interpersonal Orientation Scale* (IOS). Skala kesepian diadaptasi dari Skala UCLA *Loneliness Scale 8* (ULS 8) yang disusun oleh Hays & Dimettio (1987) lalu digunakan oleh Xu, et al (2018) dan skala kebutuhan afiliasi di adaptasi dari *Interpersonal Orientation Scale* (IOS) yang disusun oleh Hill (1987) kemudian dikembangkan oleh Decker, et al (2012).

Dengan ini saya mengajukan permohonan kesediaan Bapak/Ibu Dosen, Psikolog untuk menjadi *expert judgement* yang memberikan penilaian dan masukan terhadap skala psikologi yang akan saya gunakan dalam penelitian.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Surakarta, 7 April 2023
Hormat saya,

Regitta Ayu Nurmaya Devi

Lampiran 2. Lembar Penilaian Instrumen

LEMBAR PENILAIAN INSTRUMEN ALAT UKUR PSIKOLOGI

Dengan hormat, saya memohon Bapak/Ibu untuk dapat memberikan nilai pada skala psikologi yang saya gunakan dalam penelitian dengan memberikan angka 5 sampai dengan 1 pada kolom yang telah disediakan. Dibawah ini adalah petunjuk penilaian skala psikologi, pemberian skor dibedakan menjadi 5 kriteria dengan penjelasan pemberian skor dalam lembar penilaian yaitu sebagai berikut:

Skor 5: **Sangat Relevan** (Jika item dalam skala Sangat Relevan dengan aspek atau indikator yang diungkap)

Skor 4: **Relevan** (Jika item skala Relevan dengan aspek atau indikator yang diungkap)

Skor 3: **Agak Relevan** (Jika item skala Agak Relevan dengan aspek atau indikator yang diungkap)

Skor 2: **Tidak Relevan** (Jika item skala Tidak Relevan dengan aspek atau indikator yang diungkap)

Skor 1: **Sangat Tidak Relevan** (Jika item skala Sangat Tidak Relevan dengan aspek atau indikator yang diungkap)

Bapak/Ibu dapat memberikan saran atau masukan terkait dengan item skala yang telah tercantum pada instrumen penelitian ini. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian saya ucapkan terima kasih.

Lampiran 3. Lembar Pernyataan *Expert Judgement*

Lampiran 3. Lembar Pernyataan *Expert Judgement*

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayatullah Kutub Hardew, M.Psi., Psikolog

Pekerjaan : Dosen

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang telah terlampir untuk kepentingan penelitian tugas akhir skripsi layak untuk dipergunakan untuk alat ukur penelitian yang akan dilakukan oleh:

Nama : Regitta Ayu Nurmaya Devi

NIM : 191141105

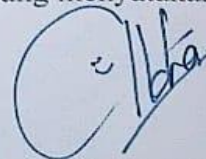
Status : Mahasiswi Program Studi Psikologi Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 12 April 2023

Yang menyatakan



Ayatullah Kutub Hardew M.Psi., Psikolog

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahira Rahmatika Makarim, M.Psi., Psikolog
Pekerjaan : Psikolog
Instansi : Biro Psikologi Dinamis

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang telah terlampir untuk kepentingan penelitian tugas akhir skripsi layak untuk dipergunakan untuk alat ukur penelitian yang akan dilakukan oleh:

Nama : Regitta Ayu Nurmaya Devi
NIM : 191141105
Status : Mahasiswi Program Studi Psikologi Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 April 2023

Yang menyatakan



Zahira Rahmatika Makarim, M.Psi., Psikolog

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Munazilah, M.Psi., Psikolog

Pekerjaan : Psikolog

Instansi : Biro Psikologi Dinamis

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang telah terlampir untuk kepentingan penelitian tugas akhir skripsi layak untuk dipergunakan untuk alat ukur penelitian yang akan dilakukan oleh:

Nama : Regitta Ayu Nurmaya Devi

NIM : 191141105

Status : Mahasiswi Program Studi Psikologi Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 April 2023

Yang menyatakan



Munazilah, M.Psi., Psikolog

Lampiran 4. *Blueprint* Skala Psikologi*Blueprint* Skala Kesepian

No	Aspek	F	UF	Jumlah
1.	<i>Trait Loneliness</i> : kesepian yang diakibatkan oleh kepribadian yang dimiliki individu tersebut.	2	2	4
2.	<i>Social Desirability Loneliness</i> : kesepian yang muncul karena individu tidak mampu mendapatkan kehidupan sosial yang diinginkannya.	1	-	1
3.	<i>Depression Loneliness</i> : kesepian terjadi karena perasaan yang dimiliki individu cenderung berpusat pada kegagalan yang pernah dialami individu tersebut.	1	1	2
Jumlah				7

Blueprint Skala Kebutuhan Afiliasi

No.	Aspek	F	UF	Jumlah
1.	<i>Positive Stimulation:</i> kebutuhan individu untuk berada disituasi yang menyenangkan, sehingga individu tersebut mampu merasa nyaman dan mendapatkan kepuasan saat bersama orang lain.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	-	9
2.	<i>Emotional Support:</i> kebutuhan individu untuk mendapatkan simpati dari orang lain sehingga perasaan negatif yang dimiliki individu tersebut akan berkurang.	10, 11, 12, 13, 14, 15	-	6
3.	<i>Social Comparison:</i> individu membandingkan nilai dirinya dengan orang lain yang memiliki kesamaan secara umum dengan individu tersebut.	16, 17, 18, 19, 20	-	5
4.	<i>Attention:</i> kebutuhan individu untuk memperoleh pujian dari orang lain sehingga individu tersebut dapat menjadi dirinya sendiri didepan orang lain.	21, 22, 23, 24, 25	26	6
Jumlah				26

Lampiran 5 Skala Asli

Skala Kesepian

Aspek dan Definisi	Item Bahasa Inggris	Item Bahasa Indonesia	F/Uf
<i>Trait Loneliness:</i> kesepian yang diakibatkan oleh kepribadian yang dimiliki individu tersebut.	<i>I am an outgoing person</i>	Saya adalah individu yang ramah	Uf
	<i>I feel left out</i>	Saya merasa ditinggal sendiri	F
	<i>I can find companionship when i want it</i>	Saya bisa memulai sebuah hubungan pertemanan ketika saya ingin	Uf
<i>Social Desirability Loneliness:</i> kesepian yang muncul karena individu tidak mampu mendapatkan kehidupan sosial yang diinginkannya.	<i>People are around me but not with</i>	Banyak orang di sekeliling saya tetapi mereka tidak sepenuhnya menganggap saya ada	F
	<i>I feel isolation from other me</i>	Saya tidak punya banyak teman	F
<i>Depression Loneliness:</i> kesepian	<i>There is no one i can turn to</i>	Saya merasa terkucilkan dari yang lain	F
	<i>I am unhappy being so withdrawn</i>	Saya tidak memiliki seseorang untuk diajak berbagi	F

terjadi karena perasaan yang dimiliki individu cenderung berpusat pada kegagalan yang pernah dialami individu tersebut.			
---	--	--	--

Skala Kebutuhan Afiliasi

Aspek dan Definisi	Item Bahasa Inggris	Item Bahasa Indonesia	F/Uf
<i>Positive Stimulation:</i> kebutuhan individu untuk berada disituasi yang menyenangkan, sehingga individu tersebut mampu merasa nyaman dan mendapatkan kepuasan saat bersama orang lain.	<i>The main thing I like about being around other people is the warm glow I get from contact with them</i>	Hal utama yang saya sukai saat bersama orang lain adalah kehangatan saat berinteraksi dengan mereka	F
	<i>I think I get satisfaction out of contact with others more than most peopl</i>	Dibandingkan orang lain pada umumnya, saya merasa lebih puas saat berinteraksi dengan orang lain	F
	<i>Just being around others and finding out about them is one of the most interesting things</i>	Bagi saya, berada di sekitar orang lain dan mengetahui tentang diri mereka adalah hal yang paling menyenangkan	F
	<i>I seem to get satisfaction from being with others more than a lot of other people do.</i>	Saya sudah merasa puas hanya dengan bersama orang lain	F
	<i>I feel like I have really accomplished something valuable when I am able to get close to someone.</i>	Saya merasa telah melakukan hal yang berguna ketika bisa dekat dengan seseorang.	F
	<i>I think it would be satisfying if I could have very close friendships with quite a few people</i>	Saya rasa akan menyenangkan jika saya berteman dekat dengan beberapa orang	F
	<i>I think being close to others, listening to them, and relating to them on a one-to-one level is one of my favorite and most satisfying pastimes</i>	Saya sangat menikmati ketika berada di dekat orang lain, mendengarkan cerita mereka, dan berteman dengan mereka	F
	<i>I would find it very satisfying to be able to form new friendships with whomever I like.</i>	Saya merasa sangat puas jika dapat menjalin pertemanan dengan siapa pun yang saya sukai	F
	<i>One of the most enjoyable things I can think of that I like to do is just watching people and seeing what they are like</i>	Salah satu hal yang menurut saya paling menyenangkan adalah melihat orang lain dan memahami seperti apa mereka sebenarnya.	F
<i>Emotional Support:</i> kebutuhan individu untuk	<i>One of my greatest sources of comfort when things get rough is being with other people.</i>	Salah satu sumber kenyamanan saya dalam kondisi sulit adalah saat bersama-sama dengan orang lain	F
	<i>It seems like whenever something bad or disturbing happens to me I often just want to be with a close, reliable friend.</i>	Jika terjadi hal buruk, saya seringkali ingin bersama dengan teman yang dekat dan dapat diandalkan	F

mendapatkan simpati dari orang lain sehingga perasaan negatif yang dimiliki individu tersebut akan berkurang.	<i>When I have not done very well on something that is very important to me, I can get to feeling better simply by being around other people</i>	Saat sedang mengalami suatu kegagalan, saya dapat merasa lebih baik hanya dengan berada di sekitar orang lain	F
	<i>During times when I have to go through something painful, I usually find that having someone with me makes it less painful</i>	Saat menghadapi situasi sulit, Saya biasanya merasa lebih mudah menghadapinya jika ada seseorang yang menemani saya	F
	<i>If I feel unhappy or kind of depressed, I usually try to be around other people to make me feel better.</i>	Ketika merasakan kesedihan yang mendalam, saya biasanya berusaha berada di dekat orang lain agar merasa lebih baik	F
	<i>I usually have the greatest need to have other people around me when I feel upset about something</i>	Biasanya saya merasa sangat perlu berada di dekat orang lain ketika merasa kesal akan sesuatu.	F
<i>Social Comparison:</i> individu membandingkan nilai dirinya dengan orang lain yang memiliki kesamaan secara umum dengan individu tersebut.	<i>I prefer to participate in activities alongside other people rather than by myself because I like to see how I am doing on the activity.</i>	Saya lebih senang terlibat dalam kegiatan bersama-sama dengan orang lain daripada sendiri karena saya senang melihat bagaimana saya terlibat dalam kegiatan tersebut	F
	<i>When I am not certain about how well I am doing at something, I usually like to be around others so I can compare myself to them.</i>	Saat tidak yakin dalam mengerjakan sesuatu, saya biasanya mendekati ke orang lain agar bisa membandingkan diri saya dengan orang lain.	F
	<i>If I am uncertain about what is expected of me, such as on a task or in a social situation, I usually like to be able to look to certain others for cues.</i>	Ketika tidak yakin harus berbuat apa, saya biasanya mencari petunjuk dari orang-orang di sekeliling saya	F
	<i>I find that when I am unsure of what is going on I often have the desire to be around other people who are experiencing the same thing I am</i>	Ketika tidak yakin tentang apa yang terjadi, saya cenderung ingin berada di sekitar orang lain yang memiliki pengalaman yang sama	F
	<i>I find that I often look to certain other people to see how I compare to others.</i>	Saya merasa sering membandingkan diri saya dengan orang lain	F
<i>Attention:</i> kebutuhan individu untuk memperoleh pujian dari orang lain sehingga individu tersebut dapat	<i>I mainly like people who seem strongly drawn to me and who seem infatuated with me.</i>	Saya paling senang bersama orang yang nampak tertarik dan tergila-gila dengan saya	F
	<i>I like to be around people when I can be the center of attention</i>	Saya senang berada di sekitar orang-orang saat saya bisa menjadi pusat perhatian	F
	<i>I often have a strong need to be around people who are impressed with what I am like and what I do.</i>	Seringkali saya sangat ingin berada di sekitar orang lain yang mengagumi saya dan apa yang saya lakukan	F
	<i>I mainly like to be around others who think I am an important, exciting person</i>	Saya paling senang berada di sekitar orang yang menganggap saya penting dan menarik	F
	<i>I often have a strong desire to get people I am around to</i>	Saya sering memiliki keinginan kuat agar orang di	F

menjadi dirinya sendiri didepan orang lain.	<i>notice me and appreciate what I am like</i>	sekeliling saya memperhatikan dan menghargai saya	
	<i>I do not like being with people who may give me less than positive feedback about myself</i>	Saya tidak senang berada bersama orang-orang yang tidak banyak memberi masukan positif pada saya	Uf

Lampiran 5. Lembar Validasi Rater

Lembar Validasi Rater Skala Kesepian

Item	Rater			S1	S2	S3	Jumlah	n(c-1)	V	Ket.
	I	II	III							
Item 1	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 2	5	3	5	4	4	4	10	12	0.83	VALID
Item 3	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 4	4	5	5	3	4	4	11	12	0.91	VALID
Item 5	4	3	2	3	2	1	6	12	0.5	VALID
Item 6	4	3	2	3	2	1	6	12	0.5	VALID
Item 7	5	5	3	4	4	2	10	12	0.83	VALID

Lembar Validasi Rater Skala Kebutuhan Afiliasi

Item	Rater			S1	S2	S3	Jumlah	n(c-1)	V	Ket.
	I	II	III							
Item 1	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 2	3	5	5	2	4	4	10	12	0.83	VALID
Item 3	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 4	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 5	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 6	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 7	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 8	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 9	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 10	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 11	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 12	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 13	4	5	5	3	4	4	11	12	0.916	VALID
Item 14	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 15	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 16	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 17	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 18	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 19	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 20	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 21	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 22	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 23	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 24	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 25	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
Item 26	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID

Lampiran 5. Skala Uji Coba

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
-------------------	-----------	----------	----------	-----------	------------

1. Saya adalah individu yang ramah					
2. Saya merasa ditinggal sendiri					
3. Saya bisa memulai sebuah hubungan pertemanan ketika saya ingin					
4. Banyak orang di sekeliling saya tetapi mereka tidak sepenuhnya menganggap saya ada					
5. Saya merasa terkucilkan dari yang lain					
6. Saya tidak memiliki seseorang untuk diajak berbagi					
7. Saya merasa tidak bahagia sehingga saya menarik diri dari sekitar					
8. Hal utama yang saya sukai saat bersama orang lain adalah kehangatan saat berinteraksi dengan mereka					
9. Saya merasa lebih puas saat berinteraksi dengan orang lain dibandingkan dengan kebanyakan orang					
10. Bagi saya berada di sekitar orang lain dan mengetahui tentang diri mereka adalah hal yang paling menyenangkan					
11. Saya sudah merasa puas hanya dengan bersama orang lain					
12. Saya merasa telah melakukan hal yang berguna ketika bisa dekat dengan seseorang.					

13. Saya rasa akan menyenangkan jika saya berteman dekat dengan beberapa orang					
14. Saya sangat menikmati ketika berada di dekat orang lain, mendengarkan cerita mereka, dan berteman dengan mereka					
15. Saya merasa sangat puas jika dapat menjalin pertemanan dengan siapa pun yang saya sukai					
16. Salah satu hal yang menurut saya paling menyenangkan adalah melihat orang lain dan memahamiseperti apa mereka sebenarnya.					
17. Salah satu sumber kenyamanan saya dalam kondisi sulit adalah saat bersama-sama dengan orang lain					
18. Jika terjadi hal buruk, saya seringkali ingin bersama dengan teman yang dekat dan dapat diandalkan					
19. Saat sedang mengalami suatu kegagalan, saya dapat merasa lebih baik hanya dengan berada di sekitar orang lain					
20. Saat menghadapi situasi sulit, Saya biasanya merasa lebih mudah menghadapinya jika ada seseorang yang menemani saya					

21. Ketika saya merasa sangat sedih, saya biasanya berusaha berada di dekat orang lain agar merasa lebih baik					
22. Biasanya saya merasa sangat perlu berada di dekat orang lain ketika merasa kesal akan sesuatu.					
23. Saya lebih senang terlibat dalam kegiatan bersama-sama dengan orang lain daripada sendiri karena saya senang melihat bagaimana saya terlibat dalam kegiatan tersebut					
24. Saat tidak yakin dalam mengerjakan sesuatu, saya biasanya mendekat ke orang lain agar bisa membandingkan diri saya dengan orang lain.					
25. Ketika tidak yakin harus berbuat apa, saya biasanya mencari petunjuk dari orang-orang di sekeliling saya					
26. Ketika tidak yakin tentang apa yang terjadi, saya cenderung ingin berada di sekitar orang lain yang memiliki pengalaman yang sama					
27. Saya merasa sering membandingkan diri saya dengan orang lain					
28. Saya paling senang bersama orang yang nampak tertarik dan tergila-gila dengan saya					

29. Saya senang berada di sekitar orang-orang saat saya bisa menjadi pusat perhatian					
30. Seringkali saya sangat ingin berada di sekitar orang lain yang mengagumi saya dan apa yang saya lakukan					
31. Saya paling senang berada di sekitar orang yang menganggap saya penting dan menarik					
32. Saya sering memiliki keinginan kuat agar orang di sekeliling saya memperhatikan dan menghargai saya					
33. Saya tidak senang berada bersama orang-orang yang tidak banyak memberi masukan positif pada saya					

Lampiran 7. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian

Distribusi Skor Hasil Uji Coba Skala Kesepian

3	4	4	3	4	2	5	25
4	4	4	4	4	2	2	24
4	2	4	2	2	2	2	18
3	4	3	2	5	3	5	25
4	5	3	5	5	5	2	29
3	3	3	3	3	3	3	21
4	5	4	5	5	3	2	28
4	4	3	4	2	3	5	25
4	2	4	2	2	2	2	18
3	2	5	3	3	2	3	21
3	4	2	3	5	3	2	22
4	4	4	3	5	2	4	26
4	2	5	2	3	2	2	20
1	2	3	3	3	2	2	16
4	1	5	2	3	1	1	17
5	4	4	2	5	2	1	23
5	2	5	3	3	3	2	23
5	3	5	3	3	3	2	24
5	2	5	2	2	2	2	20
4	2	4	3	2	3	2	20
4	1	3	1	1	1	1	12
3	3	5	1	1	1	1	15
5	5	5	4	5	1	2	27
4	3	4	3	3	2	2	21
3	2	4	2	2	1	1	15
4	3	3	4	4	3	4	25
3	3	4	4	5	3	4	26
5	2	4	2	2	1	2	18
4	3	4	2	2	1	4	20
4	2	5	2	2	2	2	19
4	5	5	5	4	4	4	31
3	2	4	2	2	1	2	16
5	1	5	1	1	1	1	15

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	130	
4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
5	3	4	3	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	5	90
5	4	3	3	4	3	4	3	4	5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	4	3	4	3	3	91
3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	87
5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	112
5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	2	3	4	2	4	3	5	5	4	3	5	4	2	3	3	3	99
5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	5	2	4	4	3	5	4	4	4	4	5	108
5	3	4	3	3	5	5	5	5	4	2	2	5	3	3	2	4	5	5	5	5	2	5	4	5	4	103
4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	98
5	4	4	2	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	2	2	2	4	4	4	101

Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Skala Kesepian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	5

Hasil Uji Reliabilitas Skala Kebutuhan Afiliasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	24

Lampiran 9. Hasil Uji Daya Beda Item

Hasil Uji Daya Beda Skala Kesepian

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	11.63	17.858	.684	.882
Item 2	11.63	16.216	.787	.859
Item 3	11.98	17.115	.790	.861
Item 4	11.85	16.168	.748	.869
Item 5	11.75	16.463	.700	.880

Hasil Uji Daya Beda Item Skala Kebutuhan Afiliasi

Total Item Statistics

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	86.58	153.002	.340	.902
Item 2	87.45	151.693	.307	.903
Item 3	87.15	149.758	.521	.899
Item 4	87.82	144.591	.535	.898
Item 5	87.15	145.508	.621	.897
Item 6	86.76	150.064	.512	.899
Item 7	86.76	151.939	.429	.901
Item 8	86.79	146.985	.627	.897
Item 9	87.18	147.153	.584	.898
Item 10	87.79	149.422	.328	.903
Item 11	87.27	141.767	.632	.896
Item 12	87.61	141.246	.621	.896
Item 13	87.82	137.153	.690	.894
Item 14	87.48	146.133	.493	.899
Item 15	87.67	144.417	.441	.901
Item 16	86.94	145.246	.629	.897
Item 17	87.00	148.125	.501	.899
Item 18	87.18	145.841	.397	.902
Item 19	87.85	147.133	.354	.903
Item 20	87.94	140.934	.568	.898
Item 21	87.52	137.133	.712	.893
Item 22	87.06	145.996	.553	.898
Item 23	87.27	148.267	.491	.899
Item 24	87.06	150.746	.361	.902

Lampiran 10. Skala Penelitian

Assalamualaikum w. wb

Perkenalkan saya Regitta Ayu Nurmaya Devi, mahasiswi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Saya sedang melakukan penelitian tugas akhir pada pengguna aplikasi *dating online* Tinder. Dengan kriteria responden sebagai berikut:

1. Laki - laki atau perempuan
2. Sedang menggunakan aplikasi *dating online* Tinder
3. Sedang melakukan komunikasi aktif dengan pengguna lain pada aplikasi tersebut

Saya sangat mengharapkan kesediaan saudara/I untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian ini, segala respon yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya. Atas kesediaan saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu,alaikum wr. Wb

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas anda secara lengkap
2. Berikan jawaban sesuai dengan kondisi dan apa yang sedang saudara/i rasakan
3. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu alternatif jawaban

5 : Sangat Sesuai

4 : Sesuai

3 : Netral

2 : Tidak Sesuai

1 : Sangat Tidak Sesuai

B. Identitas

1. Nama/Inisial :

2. Usia :

3. Jenis Kelamin :

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1. Saya merasa ditinggal sendiri					
2. Meskipun dikelilingi banyak orang tetapi mereka tidak sepenuhnya menganggap saya ada					
3. Saya merasa diasingkan dari yang lain					
4. Saya tidak punya orang lain yang membantu saya					
5. Saya merasa tidak bahagia sehingga saya menarik diri dari sekitar					
6. Hal utama yang saya sukai saat bersama orang lain adalah kehangatan saat berinteraksi dengan mereka					
7. Saya merasa lebih puas saat berinteraksi dengan orang lain dibandingkan dengan kebanyakan orang					
8. Bagi saya berada di sekitar orang lain dan mengetahui tentang diri mereka adalah hal yang paling menyenangkan					
9. Saya sudah merasa puas hanya dengan bersama orang lain					
10. Saya rasa akan menyenangkan jika saya berteman dekat dengan beberapa orang					
11. Saya sangat menikmati ketika berada di dekat orang lain, mendengarkan cerita mereka, dan					

berteman dengan mereka					
12. Saya merasa sangat puas jika dapat menjalin pertemanan dengan siapa pun yang saya sukai					
13. Salah satu hal yang menurut saya paling menyenangkan adalah melihat orang lain dan memahaminya seperti apa mereka sebenarnya.					
14. Salah satu sumber kenyamanan saya dalam kondisi sulit adalah saat bersama-sama dengan orang lain					
15. Saat sedang mengalami suatu kegagalan, saya dapat merasa lebih baik hanya dengan berada di sekitar orang lain					
16. Saat menghadapi situasi sulit, Saya biasanya merasa lebih mudah menghadapinya jika ada seseorang yang menemani saya					
17. Ketika saya merasa sangat sedih, saya biasanya berusaha berada di dekat orang lain agar merasa lebih baik					
18. Biasanya saya merasa sangat perlu berada di dekat orang lain ketika merasa kesal akan sesuatu.					
19. Saya lebih senang terlibat dalam kegiatan bersama-sama dengan orang lain daripada sendiri					

karena saya senang melihat bagaimana saya terlibat dalam kegiatan tersebut					
20. Saat tidak yakin dalam mengerjakan sesuatu, saya biasanya mendekat ke orang lain agar bisa membandingkan diri saya dengan orang lain.					
21. Ketika tidak yakin harus berbuat apa, saya biasanya mencari petunjuk dari orang-orang di sekeliling saya					
22. Ketika tidak yakin tentang apa yang terjadi, saya cenderung ingin berada di sekitar orang lain yang memiliki pengalaman yang sama					
23. Saya merasa sering membandingkan diri saya dengan orang lain					
24. Saya paling senang bersama orang yang nampak tertarik dan tergiila-gila dengan saya					
25. Saya senang berada di sekitar orang-orang saat saya bisa menjadi pusat perhatian					
26. Seringkali saya sangat ingin berada di sekitar orang lain yang mengagumi saya dan apa yang saya lakukan					
27. Saya paling senang berada di sekitar orang yang menganggap saya penting dan menarik					

28. Saya sering memiliki keinginan kuat agar orang di sekeliling saya memperhatikan dan menghargai saya					
29. Saya tidak senang berada bersama orang-orang yang tidak banyak memberi masukan positif pada saya					

Lampiran 11. Tabulasi Data Penelitian

Distribusi Skor Hasil Penelitian Skala Kesepian

4	4	2	5	5	20
2	2	2	3	4	13
2	3	2	4	2	13
3	2	2	3	1	11
2	2	2	2	2	10
3	3	2	2	2	12
1	1	1	2	1	6
4	4	4	4	2	18
3	4	2	2	3	14
5	5	5	5	5	25
4	4	4	5	5	22
4	4	2	2	3	15
2	3	2	2	2	11
4	4	4	4	5	21
4	2	2	4	2	14
5	5	4	5	4	23
2	4	4	4	5	19
2	2	3	5	4	16
4	5	4	4	5	22
4	4	4	4	4	20
3	2	2	2	2	11
5	5	4	5	4	23
4	4	4	4	4	20
2	2	2	2	4	12
2	1	2	2	2	9
4	3	3	2	5	17
3	5	4	5	5	22
4	4	2	4	2	16
2	4	4	3	2	15
4	2	2	2	2	12
4	3	2	2	2	13
1	1	2	1	2	7
4	1	1	1	1	8
2	2	2	1	1	8
4	5	2	3	2	16
2	2	2	2	2	10
2	2	1	1	1	7

3	4	2	2	4	15
4	4	3	4	4	19
2	3	4	2	3	14
3	3	3	4	3	16
2	2	2	2	2	10
2	1	1	1	1	6
3	2	2	2	3	12
3	5	3	1	1	13
3	5	2	2	4	16
3	4	3	3	3	16
2	2	2	2	3	11
1	1	1	1	2	6
1	1	1	1	2	6
2	2	2	1	3	10
3	2	2	2	3	12
4	4	2	5	5	20
2	2	2	2	2	10
4	4	3	4	4	19
4	4	3	2	2	15
2	2	2	2	2	10
2	3	2	2	2	11
5	4	4	2	5	20
5	5	5	4	5	24
4	4	3	4	4	19
4	4	4	4	4	20
3	2	3	2	2	12
4	2	2	1	1	10
2	3	2	2	1	10
3	3	3	2	3	14
3	2	2	2	4	13
4	4	2	4	4	18
3	3	3	3	3	15
3	2	2	2	3	12
5	5	5	5	5	25
3	3	4	4	4	18
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	3	5	20
4	4	4	4	3	19
5	4	4	4	4	21
3	3	3	3	3	15
4	2	2	2	4	14
2	2	1	2	2	9
4	5	4	4	4	21

5	4	5	5	5	24
3	4	4	3	3	17
3	2	2	2	2	11
2	4	4	5	5	20
2	2	2	4	2	12
2	3	2	2	3	12
4	5	4	5	3	21
1	1	1	1	1	5
5	4	4	2	2	17
3	4	4	2	1	14
3	3	4	4	2	16
2	1	2	3	2	10
2	2	1	1	1	7
2	2	2	2	2	10

Distribusi Skor Hasil Penelitian Skala Kebutuhan Afiliasi

5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	100
4	5	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	87
4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	2	1	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	91
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	89
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	84
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	90
5	3	4	1	5	5	5	5	3	2	3	2	2	3	1	5	5	2	3	2	4	4	5	4	83
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	2	5	5	4	2	103
5	3	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	3	3	4	5	5	2	2	2	3	4	2	3	90
5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	102
4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	2	2	4	4	4	94
4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	83
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	2	91
5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	4	4	4	4	101
5	5	5	4	5	5	5	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	5	5	5	5	4	4	3	99
5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	5	3	4	4	5	96
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	102
4	2	2	2	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	5	4	4	3	3	3	3	2	2	72
5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	104
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
4	3	4	4	4	4	5	4	2	2	4	2	2	4	5	4	2	5	3	3	5	5	4	2	86
5	5	3	3	5	5	5	5	4	2	4	1	2	3	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	98
4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	105

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	
3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	2	5	4	4	2	2	3	3	4	5	80
5	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	5	84
5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	1	5	5	5	3	102
5	4	4	2	4	4	4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	5	96
4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	5	4	4	3	2	5	5	4	4	92
2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	92
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	87
5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	99
5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	1	4	4	4	4	5	4	1	4	5	4	4	97
2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	5	1	1	4	4	4	5	88
5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	5	101
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	84
5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	103
5	5	4	2	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	5	100
4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	101
5	5	5	4	4	5	3	4	5	2	5	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	5	5	4	95
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	75
5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2	2	4	3	4	5	5	4	1	2	4	4	4	91
5	5	5	4	5	5	5	4	1	4	5	4	1	3	2	5	1	4	4	4	4	5	2	5	92
3	5	4	3	5	5	5	5	4	3	3	3	2	2	1	4	4	2	3	3	3	3	4	5	84
5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	4	5	5	1	1	1	5	5	5	5	101
2	5	3	5	5	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	5	2	2	2	2	4	3	78
5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	93
4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	78
5	3	4	2	4	5	5	4	3	4	3	3	2	5	4	4	5	5	2	4	4	4	4	4	92
5	4	5	3	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	107

5	4	2	4	3	5	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	85
4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	79
5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	2	2	5	4	5	4	4	2	4	5	5	5	5	2	100
4	4	4	4	5	5	5	5	3	2	2	2	3	5	4	4	4	4	3	2	4	4	4	5	91
4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	99
5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	5	97
2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	93
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	5	84
5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	1	4	5	3	5	4	3	5	1	2	5	5	4	2	95
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	3	4	4	3	3	3	3	5	2	5	100
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
2	3	2	2	4	5	5	2	3	2	3	5	3	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	2	85
5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	2	4	2	4	4	2	2	1	1	5	4	5	91
4	4	4	2	5	5	4	4	5	3	4	3	2	4	5	4	4	2	2	2	2	4	3	2	83
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	94
5	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	108
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	86
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	90
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	78
5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	106
4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	3	3	4	88
4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	90
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	95
4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	103
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	4	4	4	2	3	2	3	4	3	5	99
5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	103

Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17.6910222
	Std. Deviation	1.56396027
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.055
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 13. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KESEPIAN * KEBUTUHAN AFILIASI	Between Groups	(Combined)	1439.318	38	37.877	1.040	.440
		Linearity	260.540	1	260.540	7.153	.010
		Deviation from Linearity	1178.778	37	31.859	.875	.664
	Within Groups		2076.307	57	36.426		
Total			3515.625	95			

Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		KESEPIAN	KEBUTUHAN AFILIASI
KESEPIAN	Pearson Correlation	1	.361**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	96	96
KEBUTUHAN AFILIASI	Pearson Correlation	.361**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 15. Hasil Uji Plagiasi

Skripsi Regitta Ayu Nurmaya Devi			
ORIGINALITY REPORT			
16%	16%	2%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.umm.ac.id Internet Source	7%	
2	repository.ub.ac.id Internet Source	2%	
3	core.ac.uk Internet Source	1%	
4	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%	
5	publication.gunadarma.ac.id Internet Source	1%	
6	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	1%	
7	www.researchgate.net Internet Source	1%	
8	media.neliti.com Internet Source	1%	
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%	

BIODATA PENULIS

Penulis memiliki nama lengkap Regitta Ayu Nurmaya Devi, lahir di Klaten pada tanggal, 01 November 1999. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, lahir dari pasangan Rubiyana dan Treis Indrayati Rose.

IDENTITAS

Nama Lengkap : Regitta Ayu Nurmaya Devi
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 01 November 1999
Alamat : Dk. Jetis, Dk. Boto, Kec. Wonosari, Kab. Klaten
No. Handphone : 0895421695765
Email : regittaand0111@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Pertiwi Boto II (2004-2006)
SD : SDN 3 Boto (2006-2011)
SMP : SMPN 2 Juwiring (2011-2014)
SMK : SMK Citra Medika Sukoharjo (2014-2017)
S1 : UIN Raden Mas Said Surakarta (2019-2023)

RIWAYAT *INTERNSHIP*

Penulis memiliki kesempatan untuk mengikuti program *internship* atau magang di LPP Garden Hotel Yogyakarta pada divisi HRD (*Human Resource Development*) yang berlangsung dari bulan Agustus sampai dengan September 2022. Selain itu penulis juga memiliki kesempatan untuk magang pada divisi kedokteran dan kesehatan (Dokkes) Polresta Surakarta yang berlangsung dari bulan Juni sampai dengan November 2023.

Peneliti mampu menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi ini pada bulan April 2023, peneliti menemui berbagai kendala yang peneliti alami mulai dari Desember 2022 yang mengakibatkan terhambatnya proses penelitian dan penyusunan skripsi, sehingga terselesaikannya skripsi ini tidak sesuai dari perkiraan awal. Akan tetapi dengan banyaknya dukungan, motivasi dan do'a dari orang tua, keluarga, dosen pembimbing, sahabat serta teman-teman yang akhirnya membuat peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif dalam psikologi khususnya bidang psikologi sosial.